



**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK
DALAM BUKU REFERENSI PENDALAMAN MATERI
KELAS V TEMA 6 EDISI REVISI 2017**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Vira Amelia Rizki
1401416364**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Semester Genap Tema 6 Edisi Revisi 2017” karya,

Nama : Vira Amelia Rizki

NIM : 1401416364

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 14 April 2020

Mengetahui,

Koordinator Prodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

NIP 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Semester Genap Tema 6 Edisi Revisi 2017” karya,

Nama : Vira Amelia Rizki
NIM : 1401416364
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada 29 April 2020.

Semarang, 29 April 2020

Panitia Ujian



Koordprodi PGSD UPP Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji 1,

Ika Ratnaningrum, M.Pd.
NIP 19820814 200801 2 008

Penguji 2,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198730 1 001

Pembimbing/Penguji 3,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vira Amelia Rizki

NIM : 1401416364

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Judul : Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Semester Genap Tema 6 Edisi Revisi 2017

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 29 April 2020

Penulis



Vira Amelia Rizki

NIM 1401416364

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vira Amelia Rizki
NIM : 1401416364
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Semester Genap Tema 6 Edisi Revisi 2017”,

Telah memenuhi Pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (terindeks Sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yaang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektot UniversitasNegeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui oleh,

Koordprodi PGSD UPP Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 29 April 2020

Penulis,



Vira Amelia Rizki

NIM 1401416364

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)." (HR. Muslim).
2. Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. (Evelyn Underhill).
3. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale).
4. Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya. (Annie Gottlier)
5. Kehidupan akan terus berjalan, ketika kamu lengah maka akan tertinggal, teruslah berproses berikan yang terbaik. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Fitriyah, dan Bapak Teguh Aryanto yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi
2. Adik tercinta Muhammad Daffa.

ABSTRAK

Rizki, Vira Amelia. 2020. *Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Semester Genap Tema 6 Edisi Revisi 2017*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. 413.

Kata Kunci: analisis instrumen, penilaian autentik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Gugus 1 dan Gugus 4 Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, menunjukkan bahwa terdapat 11 SD yang menggunakan instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam Buku Referensi Pendalaman Materi. Instrumen tersebut belum diketahui kualitasnya, dan guru belum melakukan analisis pada instrumen yang terdapat pada buku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kualitas instrumen penilaian autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan guru kelas V dan observasi pada instrumen penilaian autentik pada Buku Referensi Pendalaman Materi. Analisis yang dilakukan pada instrumen penilaian ranah kognitif yaitu dengan menyesuaikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom. Analisis yang dilakukan pada instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor yaitu dengan menyesuaikan instrumen penilaian dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar serta analisis distribusi jenjang ranah afektif taksonomi Bloom, dan distribusi jenjang ranah afektif taksonomi versi Dave.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Instrumen penilaian ranah kognitif dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitif tidak merata. (2) Instrumen penilaian ranah afektif, ditinjau dari kriteria penulisan instrumen memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah afektif bentuk penilaian diri pada buku tersebut tidak merata. (3) Instrumen penilaian ranah psikomotor, ditinjau dari kriteria penulisan instrumen memiliki validitas isi berkategori sangat rendah, sedangkan bentuk penilaian kinerja memiliki kategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah psikomotor taksonomi versi Dave pada buku tersebut tidak merata.

Simpulan penelitian ini bahwa instrumen penilaian autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 pada ranah kognitif dan afektif memiliki kualitas yang baik, sedangkan pada ranah psikomotor memiliki kualitas yang kurang baik. Saran dari penulis hendaknya guru melakukan analisis instrumen terlebih dahulu sebelum menggunakan instrumen penilaian autentik yang terdapat pada buku ajar, serta bagi pihak sekolah untuk lebih selektif dalam menentukan buku ajar yang digunakan dan bagi penerbit untuk lebih memerhatikan kualitas instrumen penilaian autentik.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Semester Genap Tema 6 Edisi Revisi 2017”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., koordinator Program Studi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi peneliti dapat melakukan penelitian.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing dan penguji 3 yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ika Ratnaningrum, M.Pd. dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi.
7. Drs. Utoyo, M.Pd., dosen penguji 2 yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf TU dan karyawan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi.
10. Pegawai dan staf Koordinator Wilayah Kecamatan Jatibarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Kepala dan guru SD Negeri Gugus 1 dan 4 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
12. Sahabat-sahabatku Dea, Selvy, Vivin, Rima, Vinsa, Maulida, Anis, yang membantu, menyemangati dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2016 yang telah memberi pengalaman dan kesan terbaik selama studi.
14. Pihak-pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 20 Maret 2020

Penulis,



Vira Amelia Rizki

NIM 1401416364

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.4.1 Tujuan Umum	11
1.4.2 Tujuan Khusus	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Teoretis	12
1.5.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teoretis.....	14
2.1.1 Kurikulum 2013	14
2.1.2 Penilaian pada Kurikulum 2013.....	16
2.1.3 Evaluasi Pembelajaran	39
2.1.4 Buku Teks	42

2.1.5	Karakteristik Soal Objektif	43
2.1.6	Karakteristik Soal Uraian.....	47
2.1.7	Analisis Butir Soal Secara Kualitatif	49
2.1.8	Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.....	50
2.1.9	Ranah Afektif Taksonomi Bloom.....	52
2.1.10	Ranah Psikomotor Taksonomi Versi Dave.....	54
2.1.11	Materi Pembelajaran	56
2.2	Kajian Empiris	58
2.3	Kerangka Berpikir.....	79
BAB III METODE PENELITIAN.....		82
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	82
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	83
3.3	Prosedur Penelitian	83
3.3.1	Tahap Persiapan	84
3.3.2	Tahap Pelaksanaan.....	84
3.3.3	Tahap Penulisan Hasil Penelitian.....	85
3.4	Data dan Sumber Data	86
3.4.1	Data	86
3.4.2	Sumber Data.....	87
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	87
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	87
3.5.2	Instrumen Pengumpul Data.....	89
3.6	Teknik Analisis Data.....	91
3.6.1	Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa	91
3.6.2	Analisis Kesesuaian Format dan Kriteria Penulisan Instrumen.....	93
3.6.3	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.....	94
3.6.4	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Afektif Taksonomi Bloom.....	94
3.6.5	Analisis Distribusi Jenjang Ranah Psikomotor Taksonomi Versi Dave	95
BAB IV HASIL PENELITIAN		96
4.1	Hasil Penelitian	96
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	96

4.1.2	Analisis Instrumen Penilaian Ranah Kognitif.....	97
4.1.3	Analisis Instrumen Penilaian Ranah Afektif.....	105
4.1.4	Analisis Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor.....	108
4.2	Pembahasan.....	112
4.2.1	Analisis Instrumen Penilaian Ranah Kognitif	113
4.2.2	Analisis Instrumen Penilaian Ranah Afektif.....	162
4.2.3	Analisis Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor.....	177
4.3	Implikasi Penelitian	183
4.3.1	Implikasi Teoritis	183
4.3.2	Implikasi Praktis	185
BAB V PENUTUP.....		187
5.1	Simpulan	187
5.2	Saran	189
5.2.1	Bagi Guru	189
5.2.2	Bagi Sekolah	190
5.2.3	Bagi Penerbit	190
DAFTAR PUSTAKA		191
LAMPIRAN.....		200

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 6	57
3.1 Model Kesepakatan Interrater Dua Ahli	92
3.2 Kriteria Indeks Validitas Isi	93
4.1 Kriteria Validitas Isi Soal Latihan pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6	101
4.2 Persentase Hasil Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	106
4.3 Kriteria Validitas Isi Instrumen Penilaian Ranah Afektif Bentuk Penilaian Diri pada Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Tema 6.....	109
4.4 Persentase Hasil Analisis Distribusi Jenjang Ranah Afektif.....	110
4.5 Kriteria Validitas Isi Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor pada Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Tema 6	113
4.6 Persentase Hasil Analisis Distribusi Jenjang Ranah Psikomotor.....	116

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	81
2. Bagan Prosedur Penelitian	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data	201
2 Daftar Cocok Data Dokumen.....	202
3 Data Informan dan Materi Wawancara	203
4 Pedoman Wawancara	204
5 Hasil Wawancara	205
6 Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda	227
7 Format Penelaahan Soal Uraian	230
8 Format Penelaahan Instrumen Penilaian Ranah Afektif	232
9 Format Penelaahan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor	236
10 Format Penelaahan Distribusi Ranah Kognitif	241
11 Format Penelaahan Distribusi Ranah Afektif	242
12 Format Penelaahan Distribusi Ranah Psikomotor.....	243
13 Soal Evaluasi Sub Tema 1.....	244
14 Hasil Penelaahan Butir Soal.....	248
15 Hasil Penelaahan Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	297
16 Instrumen Penilaian Ranah Afektif pada Buku Referensi Pendalaman Materi	329
17 Hasil Penelaahan Instrumen Penilaian Ranah Afektif	330
18 Hasil Penelaahan Distribusi Jenjang Ranah Afektif	339
19 Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor pada Buku Referensi Pendalaman Materi	351
20 Hasil Analisis Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor	353
21 Hasil Penelaahan Distribusi Jenjang Ranah Psikomotor	369
22 Surat Izin Penelitian	381
23 Surat Izin Penelitian di SD	382
24 Dokumentasi	388
25 Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	393

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan globalisasi, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah telah mengusahakan agar setiap warganya dapat memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan yang terencana dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Munib, Budiyo, & Suryana (2016:33) menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara teratur sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan ditetapkan, yang dilakukan oleh para pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik, agar mempunyai sifat dan sikap sesuai dengan cita-cita pendidikan. Simpulan dari pendapat tersebut yaitu, pendidikan adalah usaha untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, yang dilaksanakan oleh pendidik berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan pendidikan diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan, yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan tersebut terdapat di dalam kurikulum pendidikan. Sukmadinata (2016:150) menyatakan

bahwa kurikulum adalah rencana pendidikan yang memuat semua pengalaman belajar bagi peserta didik yang telah dirangkum dan disusun untuk memberi arahan kepada para pendidik dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum pendidikan yang berlaku, agar proses pembelajarannya terarah dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Proses pendidikan akan berlangsung dengan baik dan efektif apabila memiliki perencanaan yang matang dan baik pula. Sebaliknya, perencanaan yang kurang matang akan berdampak pada pelaksanaan pendidikan yang tidak efektif dan tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Kurikulum harus selalu dievaluasi dan dikembangkan, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disingkat KTSP. Proses penilaian pembelajaran pada KTSP, lebih menekankan pada penilaian ranah pengetahuan peserta didik saja dan mengabaikan penilaian ranah sikap dan psikomotorik. Pada tahun 2013, kurikulum tersebut dievaluasi dan diperbarui menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku pada saat ini, dan proses penilaian pembelajarannya memadukan penilaian ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu menekankan pada penilaian autentik. Sunarti & Rahmawati (2014:27) mengemukakan bahwa penilaian autentik yaitu proses pengumpulan data oleh peserta didik mengenai pencapaian dan perkembangan proses pembelajaran melalui beragam cara yang dapat menyatakan, dan menunjukkan secara akurat bahwa telah betul-betul menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Melalui Kurikulum 2013, sikap atau tingkah laku peserta didik diikutsertakan dalam proses penilaian pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap atau budi pekerti yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sunarti & Rahmawati (2014:2) menyatakan bahwa, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah yang

termasuk ke dalam dimensi pedagogik modern. Proses pembelajaran pendekatan ilmiah memerhatikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan pembelajarannya meliputi proses mengamati, menalar, mencoba, dan memadukan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan ke dalam suatu tema, sehingga pembelajarannya terpadu dan tidak terlihat ada pemisahan antarmata pelajaran. Peran guru dalam Kurikulum 2013 yaitu sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dapat ditentukan melalui proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Arifin (2016:5) mengemukakan bahwa, evaluasi merupakan proses dalam menentukan kualitas atau nilai dan arti dari sesuatu, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan berpedoman pada kriteria dan ketentuan tertentu untuk mengambil suatu keputusan. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat menentukan sejauh mana peserta didik mampu memahami proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didiknya.

Arifin (2016:4) menyatakan bahwa, penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dilakukan secara runtut dan berkelanjutan, untuk membuat keputusan-keputusan yang didasarkan pada ketentuan dan pertimbangan tertentu. Sunarti & Rahmawati (2014:7) menyatakan bahwa, penilaian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, yang dilakukan melalui proses memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data proses dan hasil belajar peserta didik.

Simpulan dari pendapat beberapa ahli tentang pengertian penilaian tersebut yaitu, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan penentuan tingkat pemahaman peserta didik serta kualitas pengajaran, kurikulum, dan pendidikan, yang dilaksanakan sesuai dengan pertimbangan yang telah ditetapkan dan dilakukan secara sistematis serta

berkelanjutan. Proses pelaksanaan penilaian harus mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengukur setiap ranah memerlukan teknik dan kriteria penilaian yang berbeda.

Tingkat pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditentukan melalui proses pengukuran. Sunarti & Rahmawati (2014:10) menyatakan bahwa, pengukuran merupakan kegiatan dalam mengumpulkan suatu informasi berupa angka yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur, salah satunya yaitu dengan tes. Melalui tes, guru dapat memperoleh informasi hasil belajar peserta didik secara kuantitatif atau berupa angka. Tes yang biasa dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu tes awal, tes akhir, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Soal yang digunakan sebagai alat pengukuran oleh guru, sebagian diambil dari soal-soal yang terdapat pada buku teks sebagai bahan atau sumber belajar.

Prastowo (2015:17) menjelaskan bahwa, bahan ajar adalah seluruh bahan yang meliputi data, instrumen dan teks yang diperlukan dalam pembelajaran dengan tujuan penelaahan dan perencanaan penerapan pembelajaran. Salah satu bahan dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku teks yang berisi materi pembelajaran. Melalui buku teks, diharapkan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, buku teks sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Bab I Pasal 1 tertulis,

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks pelajaran harus memiliki kualitas yang baik, sesuai dengan perkembangan zaman dan mengacu pada kurikulum pendidikan yang berlaku, agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Buku teks

yang disediakan pemerintah untuk pembelajaran di sekolah meliputi buku guru dan buku siswa. Guru diperbolehkan untuk memanfaatkan buku lain sebagai pendukung dan pelengkap buku guru dan buku siswa. Buku teks Kurikulum 2013 memuat materi pelajaran dan instrumen penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif, serta psikomotor.

Instrumen penilaian ranah kognitif meliputi soal-soal latihan, seperti soal ayo berlatih, uji pembelajaran, serta soal evaluasi sub tema. Soal-soal dalam buku teks sering digunakan guru untuk evaluasi pembelajaran, penilaian harian, bahkan diambil beberapa soal yang ada di buku teks oleh guru untuk dijadikan soal Penilaian Tengah Semester ataupun soal Penilaian Akhir Semester. Oleh karena itu, soal-soal tersebut harus memiliki validitas yang tinggi. Kualitas suatu soal tes dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, karena hasil tersebut menentukan tindak lanjut yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Penentuan baik tidaknya suatu tes dilakukan dengan menganalisis butir soal.

Analisis butir soal bukan hanya dilakukan pada soal-soal tes yang dibuat oleh guru saja, tetapi juga pada soal-soal yang terdapat pada buku teks yang dapat berupa buku paket atau buku LKS yang digunakan dalam pembelajaran. Basuki & Hariyanto (2017:130) menyatakan bahwa, tujuan analisis butir soal yaitu untuk mengetahui dan menemukan kesalahan butir tes dan soal-soal yang terlalu mudah dan atau sulit untuk dikerjakan, sehingga dapat diperbaiki dan diganti dengan butir soal lain sebelum soal tersebut digunakan untuk tes selanjutnya. Arifin (2016:246) menyatakan bahwa, derajat kualitas dari keseluruhan dan butir soal suatu tes, dapat ditentukan dengan cara menempuh langkah-langkah analisis kualitas tes. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal berfungsi untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan pada butir tes soal sebelum soal tersebut diberikan pada peserta didik sebagai instrumen evaluasi pembelajaran, sehingga butir soal tersebut memiliki validitas dan reliabilitas tinggi.

Instrumen penilaian ranah afektif yaitu berupa rubrik penilaian diri, penilaian antarteman, dan lembar pengamatan peserta didik. Rubrik penilaian dan pengamatan tersebut akan merangkum seluruh tingkah laku atau sikap peserta

didik, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dapat mencerminkan kesungguhannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Basuki & Hariyanto (2017:183) mengemukakan bahwa ranah afektif mampu menghambat atau sebaliknya meningkatkan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif haruslah memiliki kualitas yang baik, sehingga hasil pengukurannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Untuk menentukan baik tidaknya instrumen penilaian ranah afektif, perlu dilakukan analisis.

Basuki & Hariyanto (2017:218) menjelaskan bahwa, instrumen penilaian psikomotor bertujuan untuk menilai pencapaian peserta didik dalam melaksanakan soal atau perintah yang tersedia sesuai dengan pedoman penyekorannya. Instrumen penilaian psikomotor digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari serta guru dapat melihat kemampuan atau bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut yang tepat dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Penulis melakukan analisis pada instrumen penilaian autentik pada Buku Referensi Pendalaman Materi penerbit Persada Ilmu, karena penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik yang meliputi instrumen penilaian ranah kognitif yang berupa tes. Instrumen penilaian ranah afektif berupa observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, jurnal dan wawancara. Instrumen penilaian ranah psikomotor yang berupa penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10–12 Desember 2019 dengan guru kelas V di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Ki Hajar Dewantara, yang meliputi SD Negeri Jatibarang Lor 1, SD Negeri Jatibarang Lor 3, SD Negeri Pamengger 2, SD Negeri Tegalwulung 2, SD Negeri Karanglo 1, dan Gugus 4 Budi Lestari, yaitu dengan SD Negeri Jatibarang Kidul 01, SD Negeri Jatibarang Kidul 02, SD Negeri Kertasinduyasa 01, SD Negeri Kertasinduyasa 02, SD Negeri Kebonagung, SD Negeri Klampis 02, diperoleh

informasi bahwa di dua gugus tersebut menggunakan buku pendamping berupa Buku Referensi Pendalaman Materi yang digunakan pada kelas V SD. Buku yang digunakan yaitu buku terbitan Persada Ilmu tahun 2018 Revisi 2017 yang berjudul *Buku Referensi Pendalaman Materi Tema 6: Panas dan Perpindahannya*, karangan Sri Mulati, Gunanto, Sutrisno, Nurul Aini, dan Nur Abdullah. Selain digunakan pada Gugus Budi Lestari, Buku Referensi Pendalaman Materi juga digunakan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Jatibarang.

Penelitian dilakukan di Gugus 1 Ki Hajar Dewantara dan Gugus 4 Budi Lestari, karena banyak sekolah dasar di dua gugus tersebut yang menggunakan Buku Referensi Pendalaman Materi penerbit Persada Ilmu sebagai buku penunjang dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan buku penunjang terbitan Persada Ilmu, karena materi dalam buku penunjang tersebut lebih lengkap dan lebih sesuai dengan buku paket dari pemerintah, serta terdapat banyak soal latihan. Guru memanfaatkan instrumen pengukuran hasil belajar yang telah tersedia dalam buku penunjang tersebut untuk pemberian tugas-tugas, evaluasi pembelajaran, dan sebagai referensi penyusunan soal untuk Penilaian Tengah Semester. Selain itu, soal-soal Penilaian Akhir Semester 1 banyak berasal dari Buku Referensi Pendalaman Materi.

Penelitian dilakukan di kelas V karena guru dan penulis menemukan masalah pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V, dan Buku Referensi Pendalaman Materi Penerbit Persada Ilmu digunakan di banyak sekolah dasar kelas V. Penulis menemukan instrumen pengukuran yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 yang tidak lengkap, pada instrumen pengukuran ranah kognitif ditemukan butir soal dengan pertanyaan tidak lengkap (seperti pada halaman 33 pada Buku Referensi Pendalaman Materi), dan pada instrumen pengukuran ranah psikomotor tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian, serta pada instrumen pengukuran ranah afektif dan psikomotor tidak dituliskan secara jelas bentuk instrumen pengukuran tersebut (seperti pada halaman 6 pada Buku Referensi Pendalaman Materi), sehingga penelitian dilakukan pada Buku Referensi Pendalaman Materi Tema 6 kelas V.

Berdasarkan penjelasan guru kelas V di beberapa sekolah dasar di Gugus 1 Ki Hajar Dewantara dan Gugus 4 Budi Lestari Kecamatan Jatibarang, guru pernah menemukan instrumen pengukuran hasil belajar yang tidak sesuai dengan kaidah penyusunan soal yaitu, soal pilihan ganda yang tidak terdapat kunci jawaban, soal menyangkut teks cerita, namun tidak terdapat pernyataan mengenai teks cerita tersebut. Guru mengatasi hal tersebut dengan cara menjelaskan kepada peserta didik mengenai soal tersebut dan memperbaikinya secara langsung sebelum diujikan. Persoalan tersebut harus diselesaikan, karena instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik haruslah benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Informasi/data hasil pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tertentu, akan memberikan informasi mengenai pencapaian peserta didik dalam pembelajaran dan dijadikan dasar pertimbangan pemberian tindak lanjut yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik. Apabila instrumen pengukuran hasil belajar yang digunakan tidak berkualitas, maka guru tidak akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai pencapaian belajar peserta didik, dan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut penjelasan dari guru kelas V, sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sudah menganalisis buku penunjang tersebut, namun analisis yang dilakukan guru hanya sebatas menganalisis kesesuaian materi dan kompetensi dasar yang terdapat pada buku penunjang dengan materi dan kompetensi dasar yang terdapat pada buku paket yang telah diberikan oleh pemerintah. Guru belum pernah melakukan analisis secara lebih mendalam untuk menentukan kualitas instrumen pengukuran hasil belajar serta belum terukurnya jenjang ranah kognitif pada Buku Referensi Pendalaman Materi.

Penelitian tentang analisis butir soal telah banyak dikaji dan dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain oleh Giani, Zulkardi, & Hiltrimartin (2015), dan Nugraha, Harini, & Sudarno (2017). Giani, Zulkardi, & Hiltrimartin (2015) mahasiswa & dosen Universitas Negeri Sriwijaya, melakukan penelitian berjudul *Analisis Tingkat Kognitif Soal-soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan*

Taksonomi Bloom. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, soal-soal pada BSE *Matematika Konsep dan Aplikasinya* bab Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel, memiliki tingkat kognitif C3 sebesar 61,94%. tingkat kognitif C1 sebesar 3,23%, C2 sebesar 30,97%, dan C4 sebesar 3,87%. Tidak terdapat soal dengan tingkat kognitif C5 dan C6. Peserta didik terbiasa memiliki pengetahuan pada jenjang C1 sampai C4, karena guru hanya menekankan pada mengenal dan mengingat fakta-fakta. Tidak terdapat soal dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi pada soal Uji Kompetensi. Tujuan pembelajaran persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel terdiri dari tingkat kognitif C1 hingga C6. Uji Kompetensi pada Bab Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel harus berisi soal-soal dengan tingkat kognitif C5 dan C6 untuk mendukung ketercapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Simpulannya yaitu soal-soal pada buku teks BSE Matematika tersebut belum memiliki proporsi yang baik.

Nugraha, Harini, & Sudarno (2017) mahasiswa & dosen Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif Taxonomy Bloom*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan *output* kualitas butir soal buatan guru dijabarkan sebagai berikut: (1) Soal yang tergolong ke dalam kriteria tidak valid masih lebih tinggi daripada yang valid, yaitu sebanyak 19 butir soal tidak valid; (2) Memiliki indeks reliabilitas yang sangat rendah (3) Terdapat 25 butir soal yang tergolong dalam kriteria sukar, 2 butir soal sedang, dan 3 butir soal tergolong mudah; (4) Masih terdapat butir soal dengan kategori tidak baik sebanyak 5 butir soal; serta (5) Berdasarkan tingkat keefektifan penggunaan distractor, terdapat 4 butir soal yang berfungsi jelek dan 5 butir soal yang berfungsi kurang baik. Hasil analisis butir soal yaitu, terdapat 13 butir soal dengan jenjang C1 (mengingat), 11 butir soal dengan jenjang C2 (memahami), 3 butir soal jenjang C3 (menerapkan) dan 3 butir soal dengan jenjang C4 (menganalisis).

Analisis instrumen pengukuran hasil belajar bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas instrumen pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen pengukuran ranah kognitif telah banyak dianalisis dan diteliti, tetapi masih sedikit penelitian yang melakukan analisis secara

khusus pada ranah afektif dan psikomotor, serta tidak banyak penelitian yang menganalisis instrumen pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis instrumen pengukuran hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap instrumen pengukuran hasil belajar pada buku ajar/teks dan dijadikan masukan bagi pendidik untuk lebih teliti dalam memilih dan menggunakan instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik yang terdapat pada buku ajar/teks. Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang analisis instrumen pengukuran hasil belajar berjudul *Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Tema 6 Edisi Revisi 2017*.

1.2 Fokus Penelitian

Tidak semua permasalahan yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi akan diteliti. Penelitian difokuskan pada:

- (1) Analisis dilakukan pada instrumen pengukuran yang terdapat pada buku ajar tematik kelas V yang paling banyak digunakan di Gugus 1 Ki Hajar Dewantara dan Gugus 4 Budi Lestari Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Buku tersebut berjudul *Buku Referensi Pendalaman Materi Tema 6: Panas dan Perpindahannya*, karangan Sri Mulati, Gunanto, Sutrisno, Nurul Aini, dan Nur Abdullah revisi 2017 terbitan Persada Ilmu.
- (2) Analisis dilakukan pada instrumen pengukuran hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- (3) Analisis pada instrumen pengukuran ranah kognitif dikhususkan pada soal pilihan ganda dan uraian ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6.
- (4) Analisis instrumen pengukuran ranah afektif ditinjau dari kesesuaian instrumen pengukuran afektif dengan kriteria penulisan instrumen dan distribusi jenjang ranah afektif taksonomi Bloom yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6.

- (5) Analisis pada instrumen pengukuran ranah psikomotor ditinjau dari kesesuaian instrumen pengukuran psikomotor dengan kriteria penulisan instrumen dan distribusi jenjang ranah psikomotor versi Dave yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik ranah kognitif yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017?
- (2) Bagaimana kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik ranah afektif yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017?
- (3) Bagaimana kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik ranah psikomotor yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik yang ingin dicapai oleh penulis dalam sebuah penelitian. Isi tujuan penelitian yaitu pernyataan informasi (data) yang akan digali (dikumpulkan) melalui penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari dua tujuan yaitu, tujuan khusus dan umum. Uraianya sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menjelaskan kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari tujuan umum, yang berisi sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik ranah kognitif pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik ranah afektif pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik ranah psikomotor pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis. Uraianya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat hasil penelitian yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu memahami suatu konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Menghasilkan data dan informasi sebagai masukan dan berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya di bidang evaluasi pembelajaran.
- (2) Menjadi sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan pihak-pihak yang membutuhkan, seperti guru, peserta didik, sekolah, dan penulis. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1.5.2.1 Guru

- (1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menganalisis instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas evaluasi yang dilakukan.
- (2) Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pengetahuan mengenai kriteria dan kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik yang sesuai dan baik.

1.5.2.2 Sekolah

- (1) Sebagai informasi mengenai kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 6 revisi 2017.
- (2) Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.

1.5.2.3 Penulis

- (1) Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai analisis instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik tentang soal yang digunakan untuk alat evaluasi.
- (2) Semakin meningkatnya pengetahuan penulis mengenai pembuatan instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik yang berkualitas.
- (3) Bertambahnya pengetahuan penulis mengenai instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang baik/tidak, sehingga penulis akan lebih teliti dalam memilih instrumen pengukuran hasil belajar.

1.5.2.4 Penulis Buku

- (1) Sebagai bahan masukan dalam menyempurnakan instrumen penilaian pada buku ajar di masa yang akan datang.
- (2) Sebagai informasi mengenai kualitas instrumen pengukuran hasil belajar peserta didik yang telah disusunnya, agar penulis buku lebih berhati-hati dalam proses penyusunan instrumen tersebut, sebelum buku teks tersebut beredar luas di pasaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi kajian teoretis, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Kajian teoretis memuat teori-teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian. Kajian empiris merupakan daftar rujukan tentang informasi yang telah diperoleh peneliti lain dan membantu kebutuhan penelitian. Pada bagian ini, dijelaskan tentang kajian teoretis, kajian empiris, dan kerangka berpikir penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoretis

Kajian teoretis mencakup teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Kajian teori pada penelitian ini yaitu: Kurikulum 2013, penilaian pada Kurikulum 2013, evaluasi pembelajaran, buku teks, karakteristik soal objektif, karakteristik soal uraian, analisis butir soal secara kualitatif, ranah kognitif taksonomi Bloom, ranah afektif afektif taksonomi Bloom, ranah psikomotor taksonomi Dave dan materi pembelajaran.

2.1.1 Kurikulum 2013

Sukmadinata (2016: 150) menyatakan bahwa, kurikulum merupakan seluruh pengalaman belajar yang tersedia untuk peserta didik di sekolah yang dirangkum dalam rancangan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi jelas dan terarah. Sudjana & Rivai (2013: 145) mengemukakan bahwa, kurikulum merupakan rencana belajar bagi peserta didik yang disusun secara runtut dan logis yang berisi pengetahuan ilmiah, pengalaman, dan kegiatan belajar, agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Hamalik (2015: 16-7) menjelaskan bahwa, kurikulum merupakan beberapa mata pelajaran yang harus diikuti dan dipelajari oleh peserta

didik untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum mencakup seluruh rancangan program kegiatan pembelajaran di sekolah yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan zaman dan harus dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaharuan terhadap sistem pendidikan, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hamalik (2015: 24) mengemukakan bahwa, kurikulum memberi peluang peserta didik untuk menjalani proses pendidikan dan pembelajaran supaya sasaran tujuan pendidikan dapat tercapai dan sumber daya manusia berkualitas. Kurikulum membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pada saat ini, kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013.

Sunarti & Rahmawati (2014: 1) menyatakan bahwa, perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya memperbaiki kurikulum setelah dilakukan penelitian, sehingga kurikulum tersebut cocok dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Mulyasa (2016: 66) mengemukakan bahwa, kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah diujicobakan pada tahun 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pendidikan, KBK dijadikan rujukan dan panduan untuk mengembangkan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada semua tingkatan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 menekankan pembelajarannya pada tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013, khususnya di sekolah dasar, dilaksanakan secara terpadu dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran ke dalam satu tema, sehingga tidak terlihat ada pemisahan antarmata pelajaran, dalam satu tema terdapat dua sampai tiga muatan pelajaran di dalamnya. Pada Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga guru harus dapat merencanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan berbagai metode atau teknik yang tepat serta media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

2.1.2 Penilaian pada Kurikulum 2013

Sunarti & Rahmawati (2014: 4-5) menyatakan bahwa, karakteristik penilaian Kurikulum 2013 meliputi: (1) belajar tuntas, peserta didik tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugas selanjutnya sebelum mampu mengerjakan tugas dengan prosedur yang tepat; (2) penilaian autentik, yaitu menganggap penilaian dan pembelajaran saling berhubungan, menggambarkan permasalahan dalam dunia nyata, beragama teknik dan kriteria digunakan dalam penilaian, kompetensi lengkap mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, penilaian autentik lebih mementingkan mengukur suatu hal yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik, bukan hanya mengukur suatu hal yang diketahui peserta didik; (3) penilaian berkesinambungan, yaitu penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran, untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kemajuan hasil belajar peserta didik, mengamati proses, perkembangan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian proses dan beragam jenis ulangan secara berkesinambungan; (4) teknik penilaian yang digunakan bervariasi yaitu dapat berbentuk lisan, tertulis, produk, proyek, portofolio, unjuk kerja, pengamatan, dan penilaian diri; serta (5) berdasarkan acuan kriteria, artinya penilaian harus dilandaskan pada standar pencapaian kompetensi yang ditentukan. Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotori. Penjelasan tentang penilaian autentik yang meliputi pengertian penilaian autentik, dan ciri-ciri penilaian autentik, yaitu sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Penilaian Autentik

Dirman & Juarsih (2014: 106) menyatakan bahwa, penilaian autentik merupakan pengukuran yang berarti secara penting atas hasil belajar peserta didik untuk ranah afektif dan kognitif. Basuki & Hariyanto (2017: 168) menjelaskan bahwa, penilaian autentik merupakan penilaian yang menuntut peserta didik membuktikan implementasi dari suatu keterampilan atau pengetahuan di dalam pelaksanaan tugas-tugas dunia nyata. Penilaian autentik menekankan pada peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam dunia

nyata. Jadi, penilaian autentik tidak hanya menilai pemahaman peserta didik dalam menguasai teori, tetapi menilai bagaimana cara peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Penilaian autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya menekankan pada penilaian pengetahuan saja.

Sunarti & Rahmawati (2014: 3) mengemukakan bahwa, penilaian autentik digunakan untuk menilai proses, masukan, dan hasil pembelajaran, yang dilaksanakan secara komprehensif. Majid (2017: 100) menjelaskan bahwa, penilaian autentik memuat tugas-tugas mengenai penerapan dari dunia nyata yang diharapkan dapat diperlihatkan oleh peserta didik, sehingga penilaian autentik sering disebut dengan tugas-tugas. Basuki & Hariyanto (2017: 169) mengemukakan bahwa, dalam konsep *authentic assesment*, dasar penilaian pendidikan yaitu proses pengumpulan berbagai macam informasi yang dapat menunjukkan deskripsi perkembangan belajar peserta didik. Majid (2017: 75) menyatakan bahwa, penilaian autentik harus dapat mencerminkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang telah atau belum dimiliki peserta didik, bagaimana cara peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, dalam hal apa peserta didik telah atau belum dapat mengaplikasikan hasil belajarnya.

Dirman & Juarsih (2014: 109) mengemukakan bahwa, penilaian autentik mencakup berbagai macam cara penilaian. Cara yang pertama yaitu pembenaran secara langsung kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan hasil pendidikan dalam waktu yang lama seperti keberhasilan di lingkungan kerja, yang kedua yaitu penilaian atas pekerjaan atau tugas yang membutuhkan keikutsertaan yang besar dan kinerja yang rumit, serta yang ketiga adalah analisis cara yang digunakan untuk mendapatkan balasan atas hasil pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Simpulan dari beberapa pendapat para ahli tersebut yaitu, penilaian autentik merupakan, penilaian yang mengukur ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang telah dimiliki, dan harus dipahami serta diterapkan oleh peserta didik di dalam dunia nyata, yang bertujuan untuk mendapatkan data/informasi mengenai sejauh mana peserta didik dapat menerapkan suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang telah dipelajari.

2.1.2.2 Ciri-ciri Penilaian Autentik

Kunandar (2015: 38-9) menjelaskan bahwa, ciri-ciri penilaian autentik, adalah: penilaian dituntut untuk mengukur seluruh komponen pembelajaran, baik aspek kinerja maupun produk, dilakukan pada saat dan setelah pembelajaran, menggunakan beragam teknik dan sumber yang akurat, tidak hanya bergantung pada hasil, tes tetapi juga menggunakan data penunjang yang mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik, tugas yang disampaikan kepada peserta didik harus menggambarkan pengalaman atau aktivitas keseharian peserta didik, serta penilaian harus memfokuskan kedalaman pengetahuan dan kelebihan peserta didik.

Simpulannya yaitu, penilaian autentik mengukur tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap yang meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, dan wawancara, serta keterampilan yang meliputi: kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Ketiga ranah tersebut diukur dengan berbagai macam teknik yang akurat dan sesuai, sehingga dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan suatu pengetahuan.

2.1.2.3 Instrumen Penilaian Autentik

Informasi yang dibutuhkan dalam suatu penilaian dapat diperoleh melalui penggunaan instrumen. Purwanto (2014: 56) menyatakan bahwa, instrumen merupakan alat ukur yang dimanfaatkan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan informasi. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran yaitu tes. Majid (2017: 37) mengemukakan bahwa, tes merupakan seperangkat alat untuk mengukur pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu, yang memuat tugas atau soal yang harus dijawab dan diselesaikan oleh peserta didik.

Sunarti & Rahmawati (2014: 25) berpendapat bahwa, bentuk instrumen penilaian hasil belajar dapat berupa tes yang berwujud objektif/uraian dan nontes yang berwujud kuesioner atau lembar pengamatan. Penilaian autentik meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan alat ukur yang digunakan dalam penilaian proses pembelajaran berbeda-beda, bergantung pada informasi apa yang akan dikumpulkan. Penjelasan mengenai instrumen penilaian autentik yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotori, yaitu sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Instrumen Penilaian Ranah Kognitif

Majid (2017: 44-5) menyatakan bahwa, kognitif adalah aspek yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan intelektual. Ranah kognitif umumnya disebut dengan aspek pengetahuan. Sunarti & Rahmawati (2014: 15) menjelaskan bahwa, komponen penilaian ranah kognitif mencakup hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Penilaian aspek pengetahuan penting untuk dilakukan oleh guru, agar dapat menentukan sejauh mana peserta didik dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sunarti & Rahmawati (2014: 30) mengemukakan bahwa, cara yang dapat dilakukan dalam penilaian ranah kognitif yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik yang digunakan dalam pengukuran ranah pengetahuan berbeda dengan teknik yang digunakan dalam pengukuran ranah sikap. Pada ranah sikap, digunakan teknik nontes, sedangkan teknik yang digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan yaitu tes.

Arifin (2016: 3) menyatakan bahwa, tes merupakan alat yang memuat kumpulan tugas atau soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang digunakan untuk mengukur aspek perilaku tertentu. Tes digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tertentu dari peserta didik yang dilakukan dengan memberikan soal-soal mengenai materi-materi tentang informasi yang ingin diketahui. Asrul, Ananda & Rosnita (2015: 2) mengemukakan bahwa, tes merupakan pemberian tugas yang berisi soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Soal tes bentuk tertulis memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipahami dan diperhatikan oleh guru, sehingga guru dapat menyusun dan menentukan soal yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Dirman & Juarsih (2014: 56) menjelaskan bahwa, kelebihan tes tertulis, yaitu dapat mengukur di lokasi yang berbeda, di waktu yang sama, dan kemampuan peserta didik yang diukur dalam jumlah yang besar, sedangkan kekurangannya yaitu apabila bahasa yang digunakan tidak lugas dan tegas, dapat menyebabkan penafsiran ganda yang mengakibatkan kesalahan informasi dan pengambilan simpulan dari jawaban soal.

Arikunto (2017: 67) menjelaskan bahwa, *test*, *testing*, *testee*, dan *tester* merupakan istilah yang berkaitan dengan tes. *Tes* adalah alat yang memiliki cara dan aturan yang telah ditentukan untuk mengukur sesuatu. *testing* merupakan waktu pelaksanaan tes; *testee* yaitu orang yang sedang melaksanakan tes. *tester* artinya orang yang menyelenggarakan pengambilan tes, yaitu orang yang mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tes. Basuki & Hariyanto (2017: 22) menyatakan bahwa, tes dalam pendidikan merupakan alat atau metode penilaian yang teratur dan logis, dapat dipercaya, serta sesuai dengan fakta yang berupa tugas yang harus diselesaikan secara individu atau kelompok peserta didik, untuk menentukan kemampuan, keterampilan dan tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi ajar.

Pelaksanaan pengukuran dengan teknik tes dapat berjalan dengan efektif dan lancar, ketika pada pelaksanaannya berlangsung secara sistematis serta memenuhi unsur-unsur dalam tes. Arikunto (2017: 173) menyatakan bahwa, unsur-unsur dalam tes meliputi: (1) buku tes, yang berisi soal-soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik; (2) lembar jawab soal, yang telah tersedia bagi peserta didik untuk menyelesaikan soal; serta (3) kunci jawaban soal, yang memuat jawaban yang diinginkan oleh guru. Tes yang disusun secara sistematis dan objektif serta mengikuti aturan-aturan dalam penyusunan soal tes, dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna bagi guru untuk memperbaiki kekurangan/kelemahan dalam proses pembelajaran.

Daryanto (2014: 36) mengemukakan bahwa, tes memiliki dua kegunaan yaitu untuk mengukur peserta didik dan untuk mengukur ketercapaian program pengajaran. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dapat diukur melalui pelaksanaan tes evaluasi pembelajaran, selain itu, tes juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sudijono (2016: 67) mengemukakan bahwa, terdapat dua macam fungsi dalam tes, yang pertama yaitu sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat berkembang

setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu, yang kedua adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian dan keberhasilan program pengajaran yang telah ditetapkan. Basuki & Hariyanto (2017: 27-9) menyebutkan bahwa, tujuan dari tes yaitu: untuk mendapatkan balikan dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, meningkatkan dan memperbaiki kurikulum dan rencana pendidikan, menambah motivasi peserta didik, melakukan analisis dan perbaikan, melaksanakan penempatan dan seleksi, serta mengembangkan kekayaan ilmu pengetahuan.

Tes tidak hanya dilaksanakan atau digunakan dalam proses pembelajaran, tes memiliki berbagai macam manfaat atau kegunaannya sehingga dapat digunakan untuk mengukur aspek lainnya sesuai dengan informasi apa yang akan diketahui melalui pelaksanaan suatu tes tersebut, misalnya seperti tes bakat, tes prestasi, tes sikap, tes penempatan, tes diagnostik, dan sebagainya. Arikunto (2017: 47-54) menyatakan bahwa, berdasarkan fungsi tes sebagai alat untuk mengukur peserta didik, tes digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu: (1) diagnostik, digunakan untuk menentukan kekurangan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu muatan pelajaran sehingga dapat diberikan tindak lanjut yang tepat; (2) formatif, digunakan untuk menentukan ketercapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan; (3) sumatif, digunakan untuk menentukan nilai dan tingkat kedudukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang kemudian nilai setiap peserta didik dibandingkan. Arifin (2016: 118), mengatakan bahwa, teknik yang digunakan dalam kegiatan pengukuran aspek perilaku peserta didik yaitu tes yang berisi pertanyaan, pernyataan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Pelaksanaan tes dilakukan dengan pemberian soal-soal mengenai materi pelajaran tertentu yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Sunarti & Rahmawati (2014: 20) mengatakan bahwa, tes merupakan pemberian beberapa soal yang kemungkinan jawabannya dapat benar atau salah. Soal-soal yang terdapat pada tes tersebut dapat dibuat oleh guru sendiri dan dapat diperoleh dari soal-soal yang

terdapat pada buku teks/ajar. Biasanya guru menggunakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku ajar/buku teks secara acak untuk digunakan sebagai soal tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan uraian tersebut, soal-soal latihan yang terdapat di dalam buku teks/ajar dapat dijadikan sebagai soal-soal tes awal dan tes akhir. Hasil tes akan memberikan informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dan menentukan tindak lanjut yang akan diberikan guru secara tepat apabila soal tes tersebut memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan analisis secara kualitatif pada instrumen penilaian yang terdapat pada buku teks/buku ajar.

Arifin (2016: 69-70) mengemukakan bahwa, instrumen penilaian yang baik yaitu instrumen yang dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan kegunaannya, mengukur sikap tertentu saja, dan memenuhi ketentuan/karakteristik yang meliputi: valid, maknanya suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar mengukur secara tepat apa yang akan diukur; reliabel, maknanya suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut memiliki hasil yang konsisten; relevan, maknanya alat ukur yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi; representatif, maknanya instrumen/alat ukur harus benar-benar mewakili semua materi yang diajarkan; praktis, maknanya instrumen tersebut mudah digunakan; deskriminatif, maknanya instrumen harus dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan sekecil apapun sehingga instrumen harus dibuat sedemikian rupa; spesifik, maknanya suatu alat ukur dibuat dan difungsikan khusus untuk objek yang dievaluasi; proporsional, maknanya alat ukur harus mempunyai tingkat kesulitan yang seimbang antara sulit sedang, dan mudah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran ranah hasil belajar harus memiliki kualitas yang baik dan mengukur secara tepat kemampuan peserta didik yang akan diukur. Ketentuan yang harus dipenuhi dalam penyusunan instrumen penilaian yaitu valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, diskriminatif, spesifik, dan proporsional, sehingga dapat menghasilkan data yang tepat untuk menentukan keputusan tertentu.

2.1.2.3.2 Instrumen Penilaian Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif merupakan penilaian terhadap aspek sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sunarti & Rahmawati (2014: 16) menyebutkan bahwa, terdapat dua hal yang harus dinilai dalam ranah afektif, yang pertama yaitu kompetensi afektif, dan yang kedua adalah sikap dan minat peserta didik terkait dengan mata pelajaran serta pembelajaran. Majid (2017: 163) mengemukakan bahwa, cerminan dari pemahaman dan perkembangan sikap setiap individu peserta didik merupakan fungsi utama penilaian sikap. Penilaian sikap peserta didik harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga dapat menumbuhkan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Kompetensi sikap tidak diajarkan secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi pengajarannya terkandung di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Penilaian afektif meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap spiritual termuat didalam kompetensi inti 1 (K1-1) yang mencakup sikap menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, sedangkan sikap sosial termuat didalam kompetensi inti 2 (KI-2) yang meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara (Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar 2016:10).

Sunarti & Rahmawati (2014: 46) menuturkan bahwa, ranah afektif dapat diukur dengan menggunakan bentuk penilaian teknik nontes. Alat ukur yang sering digunakan guru dalam penilaian sikap yaitu lembar pengamatan atau observasi. Basuki & Hariyanto (2017: 196) mengungkapkan bahwa, angket atau lembar hasil observasi merupakan instrumen penilaian afektif yang mencakup lembar pengamatan sikap, minat, nilai, moral, dan konsep diri.

Majid (2017: 259) menyebutkan bahwa, instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap, yaitu penilaian observasi atau penilaian proses, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru. Bentuk instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian serta rubrik digunakan sebagai instrumen observasi, penilaian

diri sendiri, dan penilaian antarteman, sedangkan catatan pendidik digunakan sebagai instrumen jurnal. Arikunto (2017: 43) menjelaskan bahwa, daftar cek merupakan runtutan pernyataan yang perlu dijawab oleh informan dengan menambahkan simbol centang pada tempat yang tersedia. Teknik penilain sikap yaitu sebagai berikut:

2.1.2.3.2.1 Observasi

Dirman & Juarsih (2014: 64) mengungkapkan bahwa, observasi dapat didefinisikan sebagai pengumpulan bahan-bahan informasi melalui pemantauan dan penulisan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang menjadi objek dari pengamatan. Majid (2017: 169) mengemukakan bahwa, observasi adalah cara penilaian dengan menggunakan indra yang dilaksanakan secara berkelanjutan, baik secara langsung oleh guru sendiri maupun tidak langsung melalui bantuan orang lain, dengan menggunakan alat ukur yang memuat beberapa indikator sikap yang diamati. Kunandar (2015: 126) menyatakan bahwa, alat ukur yang digunakan dalam penilaian sikap melalui observasi harus memenuhi ketentuan yaitu:

- (1) Mengukur ranah afektif yang dituntut dalam kompetensi inti dan dasar.
- (2) Instrumen penilaian sikap harus sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- (3) Berisi indikator sikap yang dapat diamati.
- (4) Tidak sulit untuk digunakan.
- (5) Dapat merekam sikap peserta didik.

Contoh format pedoman observasi menurut kunandar (2015: 129), sebagai berikut:

Nama Peserta Didik	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Sekolah	:
Kompetensi Inti Sosial	:
Kompetensi Dasar	:
Kompetensi Sosial yang Diobservasi	:
Hari/Tanggal Pengamatan	:
Tema (sikap yang diamati)	:

No.	Aspek yang Diamati	Kategori			Keterangan
		B	C	K	
1.					B = baik C = Cukup K = Kurang
2.					
3.					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori penskoran:

- (1) Baik = 80-100
- (2) Cukup = 60-79
- (3) Kurang = kurang dari 60

Rubrik Pengamatan:

Baik: apabila aspek yang diamati terlihat dengan nyata dan sesuai dengan indikator yang diamati.

Cukup: apabila aspek yang diamati terlihat cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

Kurang: apabila aspek yang diamati terlihat kurang nyata dan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

2.1.2.3.2.2 Penilaian Diri

Mulyasa (2019: 184) menjelaskan bahwa, penilaian diri adalah cara yang menghendaki peserta didik untuk menyatakan keunggulan dan kelemahannya, dalam hubungannya dengan pencapaian kompetensi dasar. Kunandar (2015: 134) mengemukakan bahwa, alat ukur yang dibutuhkan dalam penilaian diri yaitu lembar penilaian diri. Lembar penilaian diri memiliki aturan dan ketentuan yang harus diperhatikan agar dapat memperoleh informasi yang akurat dari peserta didik, dan peserta didik dapat memahami fungsi dan tujuan dari penilaian diri sehingga dapat mengerjakan lembar penilaian dengan jujur sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kunandar (2015: 137-8) menyatakan bahwa, ketentuan alat ukur penilaian diri yaitu:

- (1) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana.
- (2) Kriteria penilaian jelas dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.
- (3) Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- (4) Format penilaian yang digunakan sederhana dan dapat dipahami peserta didik.
- (5) Dapat menunjukkan kemampuan peserta didik pada situasi yang nyata.
- (6) Dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan penguasaan kompetensi peserta didik.
- (7) Secara umum memiliki makna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuan yang dimilikinya.
- (8) Dapat mengukur sasaran kemampuan yang akan diukur.
- (9) Berisi indikator kunci yang memperlihatkan penguasaan satu kompetensi peserta didik.
- (10) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- (11) Mampu mengelompokkan kemampuan peserta didik dari terendah hingga tertinggi.

Contoh format penulisan lembar instrumen penilaian diri menurut Kunandar (2015: 143) yaitu:

Nama : Kelas :
Mata pelajaran : Semester :

Penilaian Diri Kompetensi Sikap Peserta Didik

No.	Pernyataan	Kategori		
		Selalu	Sering	Kadang-kadang
1.				
2.				
3.				
Dst.				

Keterangan:

Skor jika menjawab selalu = 3

Skor jika menjawab sering = 2

Skor jika menjawab kadang-kadang = 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori Penskoran:

- | | |
|----------------------------|------------------|
| (1) SM (Sudah Membudidaya) | = 91-100 |
| (2) MB (Mulai Berkembang) | = 71-90 |
| (3) MT (Mulai Terlihat) | = 61-70 |
| (4) BT (Belum Terlihat) | = kurang dari 61 |

2.1.2.3.2.3 Penilaian Antarpeserta didik

Mulyasa (2019: 184) menyatakan bahwa, teknik penilaian antarpeserta didik yaitu dengan cara meminta peserta didik saling menilai peserta didik lainnya yang berhubungan dengan pencapaian kompetensi. Kunandar (2015: 144) mengemukakan bahwa, penilaian antarpeserta didik menggunakan alat ukur lembar penilaian yang dapat berupa angket atau kuesioner. Dalam penilaian antarpeserta didik guru harus dapat memberikan penjelasan kepada setiap peserta didik agar dapat mengisi lembar penilaian dengan jujur atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan lembar penilaian yang disusun oleh guru harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Kunandar (2015:148) menyebutkan bahwa, acuan kualitas instrumen penilaian antar peserta didik yaitu:

- (1) Alat ukur sesuai dengan kompetensi dan indikator yang diukur.
- (2) Indikator dapat dilaksanakan melalui observasi oleh peserta didik.
- (3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas, dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.
- (4) Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- (5) Format penilaian yang digunakan sederhana, dan mudah dipahami peserta didik.
- (6) Indikator dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam keadaan yang sebenarnya.
- (7) Dapat mengukur sasaran kemampuan yang akan diukur.
- (8) Berisi indikator kunci yang memperlihatkan pencapaian satu kompetensi peserta didik.
- (9) Indikator menunjukkan perilaku peserta didik yang dapat diukur.
- (10) Dapat menggolongkan sikap peserta didik dari tertinggi hingga terendah.

Contoh format instrumen penilaian antarpeserta didik menurut Kunandar (2015: 149-150) yaitu:

Peserta Didik yang dinilai :

Peserta didik yang menilai :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Sekolah :

Kompetensi Inti Sosial :

Kompetensi Dasar :

Kompetensi Sosial yang Dinilai :

Hari/Tanggal Penilaian :

Tema Penilaian :

No.	Pernyataan	Kategori	
		Ya	Tidak
1.			
2.			
3.			
Dst.			

Penjelasan:

- (a) Jika menjawab ya pada pernyataan positif skor = 1
- (b) Jika menjawab tidak pada pernyataan positif skor = 0
- (c) Jika menjawab ya pada pernyataan negatif skor = 0
- (d) Jika menjawab tidak pada pernyataan negatif skor = 1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori penskoran:

- (1) 91 – 100 = amat baik
- (2) 81 – 90 = baik
- (3) 71 – 80 = cukup
- (4) 60 – 70 = kurang
- (5) Kurang dari 60 = sangat kurang

2.1.2.3.2.4 Jurnal

Majid (2017: 169) mengemukakan bahwa, jurnal adalah catatan guru yang memuat data hasil pengamatan mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berhubungan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam maupun di luar kelas. guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian hasil pengamatannya ditulis dalam jurnal. Kunandar (2015: 155) menyatakan bahwa, alat ukur penilaian berupa jurnal harus memenuhi ketentuan yaitu:

- (1) Mengukur penguasaan kompetensi sikap yang perlu untuk ditumbuhkan.
- (2) Sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar.
- (3) Format yang digunakan sederhana dan mudah diisi.
- (4) Dapat dibuat ringkasan bentuk sikap peserta didik secara berurutan.
- (5) Memungkinkan dilaksanakannya penulisan yang jelas, runtut, dan komunikatif.
- (6) Format penulisan memudahkan dalam penjelasan pada bentuk sikap peserta didik, membimbing guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan peserta didik.

Contoh format penilaian berupa jurnal menurut Kunandar (2015: 157) yaitu:

Mata Pelajaran :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

Nama Guru :

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif atau Negatif)	Tindak Lanjut
1.				
2.				
3.				
Dst.				

2.1.2.3.2.5 Wawancara

Sunarti & Rahmawati (2014: 57) mengemukakan bahwa, wawancara adalah cara penilaian nontes yang mengukur sikap dan karakter peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peserta didik tanpa menggunakan tes tertulis. Dirman & Juarsih (2014: 65) menjelaskan bahwa, wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang berguna untuk menjelaskan suasana dan keadaan tertentu, untuk memenuhi suatu penelitian ilmiah, dan untuk mendapatkan informasi agar dapat mempengaruhi keadaan atau seseorang.

Dirman & Juarsih (2014: 98) mengemukakan bahwa, wawancara dapat dilaksanakan dengan sejumlah peserta didik tentang pengalamannya selama keterlibatannya di dalam proses pembelajaran dan mengikuti tes. Kunandar (2015: 159) menyatakan bahwa, instrumen penilaian aspek sikap menggunakan penilaian wawancara harus memenuhi kriteria dan format penulisan yaitu:

- (1) Pelaksanaan penilaian dengan wawancara harus mengacu pada indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti.
- (2) Penilaian dengan wawancara hanya mengukur aspek sikap dan sosial peserta didik.

Contoh format penulisan instrumen penilaian dengan wawancara yaitu sebagai berikut:

Nama Peserta Didik	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Nama Sekolah	:
Kompetensi Inti Sosial	:
Kompetensi Dasar	:
Kompetensi Sosial yang dinilai	:
Hari/Tanggal	:
Tema Penilaian	:

Pedoman wawancara:

No.	Pertanyaan	Kategori				
		SB	B	CB	K	SK
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Kategori penskoran:

- (1) 91 – 100 = sangat jujur dan bertanggung jawab
- (2) 81 – 90 = jujur dan bertanggung jawab
- (3) 71 – 80 = cukup jujur dan bertanggung jawab
- (4) 61 – 70 = kurang jujur dan bertanggung jawab
- (5) Kurang dari 61 = sangat kurang jujur dan bertanggung jawab

Simpulan dari pendapat beberapa ahli tersebut yaitu instrumen pengukuran afektif meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, jurnal, dan wawancara. Instrumen pengukuran afektif harus memenuhi kriteria dan format penilaian yang sesuai pada masing-masing bentuk instrumen pengukuran afektif, sehingga instrumen pengukuran afektif memiliki kualitas yang baik dan dapat mengukur sikap peserta didik secara tepat.

3.1.2.3.3 Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik

Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan suatu materi atau pengetahuan yang telah didapatkan didalam proses pembelajaran dapat diukur melalui penilaian ranah psikomotor. Ranah psikomotor umumnya dinyatakan dengan kompetensi keterampilan. Basuki & Hariyanto (2017: 209) menjelaskan bahwa, penilaian keterampilan memiliki ciri yaitu adanya kegiatan fisik dan keterampilan kinerja oleh peserta didik, serta dalam penilaiannya kertas dan pulpen tidak diperlukan.

Penilaian ranah psikomotor penting untuk dilakukan dalam menilai proses pembelajaran, karena dapat memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan suatu pengetahuan yang telah didapatkan dari proses

pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya paham mengenai teori atau materi pembelajaran saja, namun peserta didik mampu menerapkannya. Selain itu penilaian psikomotor dapat digunakan untuk menggali dan mengetahui kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan dan menentukan tindak lanjut yang tepat bagi peserta didik.

Majid (2017: 78) mengemukakan bahwa, guru menilai ranah psikomotor melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang mengharuskan peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi melalui penggunaan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Basuki & Hariyanto (2017: 218) mengemukakan bahwa, instrumen penilaian psikomotor meliputi soal dan panduan penyekoran untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut. Mulyasa (2019: 191) menyatakan bahwa, teknik yang dapat digunakan dalam penilaian psikomotori yaitu penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Teknik dan format penilaian aspek keterampilan yaitu sebagai berikut:

3.1.2.3.3.1 Kinerja

Majid (2017: 200-3) menyatakan bahwa, penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melaksanakan suatu tugas pada keadaan yang sebenarnya, yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Febriana (2019: 54) mengemukakan bahwa, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian tindakan yang berfungsi untuk mengumpulkan segala informasi tentang perilaku peserta didik yang diharapkan terlihat di dalam proses pembelajaran.

Kunandar (2015: 263) menjelaskan bahwa, penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang menghendaki peserta didik untuk memperagakan dan menerapkan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan ketentuan yang ditentukan. Simpulan dari beberapa pendapat para ahli tersebut, yaitu penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan untuk menentukan pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam menerapkan suatu pengetahuan secara langsung dan memperlihatkannya di dalam proses pembelajaran.

Alat ukur yang dapat digunakan untuk penilaian unjuk kerja peserta didik yaitu: daftar cek, skala penilaian, catatan anekdot, memori atau ingatan, instrumen

unjuk kerja dalam bentuk rubrik penilaian. Dirman & Juarsih (2014: 113) menyebutkan bahwa, dalam penilaian kinerja terdapat sejumlah teknik yang digunakan yaitu: (1) daftar cek, berfungsi untuk menentukan terlihat tidaknya bagian-bagian tertentu dari indikator atau subindikator yang harus terlihat dalam suatu kejadian atau perbuatan. (2) catatan anekdot, cara menggunakannya yaitu, guru mencatat informasi penjelasan mengenai apa yang dilakukan setiap peserta didik selama melaksanakan kegiatan. (3) skala penilaian, umumnya dilakukan dengan menggunakan skala angka. (4) memori, dilakukan oleh guru tanpa membuat suatu catatan perilaku peserta didik, tetapi dengan hanya memerhatikan peserta didik saat mengerjakan sesuatu.

Kunandar (2015: 269) menyatakan bahwa, kriteria kualitas tugas-tugas penilaian unjuk kerja yaitu:

- (1) Tugas unjuk kerja mengarahkan peserta didik untuk memerlihatkan penguasaan hasil belajar.
- (2) Tugas unjuk kerja dapat dikerjakan peserta didik.
- (3) Menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas.
- (4) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan cakupan kurikulum.
- (5) Bersifat adil.

Kunandar (2015: 269) menyatakan bahwa, aturan yang harus dipenuhi dalam rubrik penilaian yaitu:

- (1) Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.
- (2) Rubrik berisi indikator lengkap untuk menilai suatu kompetensi.
- (3) Indikator yang terdapat pada rubrik disusun menurut urutan prosedur kerja pada tugas.
- (4) Rubrik mampu mengukur kemampuan peserta didik yang hendak diukur.
- (5) Kemampuan peserta didik dapat dinilai dengan menggunakan rubrik tersebut.
- (6) Rubrik mampu menggolongkan kemampuan peserta didik.
- (7) Terdapat pedoman penskoran yang jelas untuk menentukan keputusan.

Contoh format penilaian unjuk kerja menurut Kunandar (2015: 279):

Mata Pelajaran :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Sekolah :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.				
2.				
Dst.				

Rubrik Penskoran

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.				
2.				
3.				
Dst.				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori penskoran

- (1) 81 – 100 = baik
- (2) 61 – 80 = cukup
- (3) Kurang dari 61 = kurang baik

3.1.2.3.3.2 Penilaian Produk

Mulyasa (2019: 192) mengemukakan bahwa, penilaian produk adalah penilaian keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan dan merealisasikan suatu pengetahuan dalam sebuah produk sesuai dengan waktu dan aturan yang telah ditentukan. Kunandar (2015: 306) mengemukakan bahwa, penilaian produk merupakan penilaian yang dilakukan terhadap proses penyusunan dan kualitas

produk yang telah disusun oleh peserta didik. Simpulan dari pendapat para ahli tersebut, yaitu penilaian produk dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik yang ditinjau dari cara menghasilkan suatu produk dan kualitas produk tersebut, dengan periode tertentu. Majid (2017: 205) menyatakan bahwa, teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian produk yaitu cara holistik dan analitik. Penilaian produk harus dapat mengukur dan menilai hasil dari kreativitas peserta didik dengan baik, sehingga dalam penyusunannya harus memenuhi aturan-aturan yang sesuai. Kunandar (2015: 233) menyatakan bahwa, aturan yang harus dipenuhi dalam penyusunan tugas-tugas dan rubrik penilaian produk, yaitu:

- (1) Tugas mengarah pada penguasaan indikator hasil belajar.
- (2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- (3) Waktu penyelesaian tugas harus dicantumkan pada penugasan.
- (4) Tugas sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- (5) Tugas sesuai dengan lingkup kurikulum.
- (6) Bersifat adil, tidak membedakan jenis kelamin atau ekonomi.

Ketentuan penyusunan rubrik penilaian produk yaitu:

- (1) Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian.
- (2) Rubrik berisi indikator lengkap untuk menilai suatu kemampuan.
- (3) Rubrik mampu mengukur kompetensi yang hendak diukur.
- (4) Rubrik dapat mengukur kemampuan peserta didik yang akan diukur.
- (5) Rubrik mampu menggolongkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- (6) Rubrik menilai komponen penting pada produk peserta didik.
- (7) Terdapat pedoman penyekoran yang dapat dimengerti untuk menentukan suatu keputusan.

Contoh format penyusunan alat ukur penilaian produk menggunakan daftar cek menurut Kunandar (2015: 307) yaitu:

Sekolah : Tahun Pelajaran :
 Nama Peserta didik : Kelas/Semester :

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	
		Baik	Tidak Baik
1.			
2.			
Dst.			
Skor perolehan			
Skor maksimal			

Keterangan penilaian:

Skor 1 untuk kategori baik

Skor 0 untuk kategori tidak baik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3.1.2.3.3.3 Penilaian Proyek

Majid (2017: 206) menyatakan bahwa, penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus dikerjakan dalam waktu tertentu dan berisi penyelidikan. Kunandar (2015: 287) mengemukakan bahwa, alat ukur yang digunakan dalam penilaian proyek yaitu lembar penilaian proyek yang meliputi daftar cek, dan skala penilaian. Daftar cek atau skala penilaian yang digunakan harus memenuhi ketentuan yang telah ditentukan. Kunandar (2015: 290-1) menyebutkan bahwa, acuan kualitas penyusunan tugas-tugas untuk penilaian proyek yaitu sebagai berikut:

- (1) Tugas harus mengarah pada penguasaan indikator hasil belajar.
- (2) Peserta didik dapat mengerjakan tugas tersebut.
- (3) Tugas dapat diselesaikan pada saat pembelajaran atau dalam pembelajaran mandiri.
- (4) Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- (5) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- (6) Bersifat adil.
- (7) Menyertakan kurun waktu penyelesaian tugas.

Pedoman penyusunan rubrik penilaian proyek yaitu:

- (1) Tugas dilengkapi rubrik penilaian.
- (2) Rubrik mampu mengukur sasaran kompetensi yang akan diukur.

- (3) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati.
- (4) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- (5) Rubrik mampu menggolongkan kemampuan peserta didik.
- (6) Rubrik menilai komponen penting pada proyek peserta didik.

Contoh bentuk penyusunan alat ukur penilaian proyek dengan menggunakan skala menurut Kunandar (2015: 288):

Nama : Kelas :

Mata pelajaran : Semester :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		SB	B	C	K
1.					
2.					
Dst.					
Skor Perolehan					
Skor Maksimal					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- (1) Skor 4 = sangat baik
- (2) Skor 3 = baik
- (3) Skor 2 = cukup
- (4) Skor 1 = kurang baik

3.1.2.3.3.4 Penilaian Portofolio

Kunandar (2015: 293) mengungkapkan bahwa, penilaian portofolio, yaitu penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan yang didasarkan pada kumpulan data mengenai kemajuan kemampuan peserta didik dalam waktu tertentu. Mulyasa (2019: 193) menjelaskan bahwa, penilaian portofolio digunakan untuk menilai ciptaan atau kreasi peserta didik secara berangsur-angsur dan berkelanjutan yang akan diakumulasi dan dipilih guru bersama peserta didik, pada akhir waktu tertentu. Kunandar (2015: 302-3) menyebutkan bahwa, ketentuan penyusunan instrumen portofolio yaitu:

- (1) Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- (2) Portofolio berisi hasil ciptaan peserta didik yang meliputi hasil tes dan sikap sehari-hari peserta didik, kumpulan kegiatan peserta didik yang membantu aktivitas belajar.
- (3) Tugas portofolio berisi judul, tujuan, dan cakupan pembelajaran, penjelasan tugas, dan ketentuan penilaian.
- (4) Uraian tugas berisi aktivitas yang mengajarkan peserta didik mengembangkan kompetensi dalam seluruh aspek pembelajaran.
- (5) Bersifat terbuka, maknanya mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- (6) Menggunakan kalimat dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dilakukan.
- (7) Penyelesaian tugas portofolio menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan dan terdapat dilingkungan peserta didik.

Kunandar (2015: 303) menyatakan bahwa, ketentuan yang harus dipenuhi dalam penyusunan rubrik penilaian portofolio yaitu:

- (1) Tugas dilengkapi dengan rubrik penilaian
- (2) Rubrik berisi indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai ketercapaiannya.
- (3) Rubrik berisi bagian-bagian penilaian yang bentuknya relevan dengan muatan tugas portofolio.
- (4) Rubrik berisi acuan kesempurnaan (jenjang, level) hasil tugas.
- (5) Guru dan peserta didik dapat menggunakan rubrik dengan mudah.
- (6) Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan lugas.

Contoh alat ukur penilaian portofolio menurut Kunandar (2015: 304):

Nama	:
Semester/Kelas	:
Portofolio	:
Mata Pelajaran	:
Nama Guru	:

No.	Kemampuan yang Diamati	Tanggal pembuatan tugas	Nilai	Paraf guru
1.				
2.				
Dst.				

2.1.3 Evaluasi Pembelajaran

Basuki & Hariyanto (2017: 9) menyatakan bahwa, evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditentukan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui proses evaluasi, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu guru dalam menentukan tindak lanjut secara tepat. Sudijono (2016: 8) mengemukakan bahwa, evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur kemudian menilai ketercapaian pelaksanaan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Simpulan dari beberapa pendapat ahli tersebut, yaitu evaluasi adalah proses penilaian yang bertujuan untuk menentukan keefektifan sistem pembelajaran dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui suatu tes. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk evaluasi dan pengambilan tindak lanjut.

Evaluasi memiliki tujuan yang jelas dan berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Arifin (2016: 14) mengemukakan bahwa, tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu untuk menentukan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien yang meliputi sistem penilaian, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan lingkungan. Dirman & Juarsih (2014: 33) menyatakan bahwa, tujuan utama evaluasi hasil belajar, yaitu untuk menentukan efektifitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil yang telah dilakukan. Hamalik (2015: 171-2) menjelaskan bahwa, evaluasi pembelajaran memiliki dua fungsi dan tujuan, yang pertama yaitu berfungsi agar program pendidikan dapat berkembang, fungsi yang kedua yaitu untuk menentukan tingkatan suatu program pembelajaran sesuai

dengan ukuran tertentu, sehingga dapat benar-benar dipercaya dan terus dilakukan, atau harus memperbaiki atau menyempurnakan program pembelajaran tersebut.

Daryanto (2014: 73) menyatakan bahwa, evaluasi bertujuan untuk menentukan perbedaan-perbedaan individu maupun kelompok melalui pengukuran terhadap berbagai aspek tingkah laku, yang hasilnya dibutuhkan untuk kegiatan seleksi, bimbingan dan perencanaan pendidikan bagi seluruh peserta didik di sekolah. Simpulan dari beberapa pendapat para ahli tersebut yaitu, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengembangkan, meningkatkan serta memperbaiki dan menyempurnakan seluruh proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien .

Arikunto (2017: 3) mengatakan bahwa, evaluasi mencakup proses pengukuran dan penilaian. Pengukuran memiliki sifat data yang berupa angka. Mengukur ialah membandingkan sesuatu dengan satu tolok ukur yang telah ditetapkan. Penilaian memiliki sifat data yang berupa kata-kata. Menilai yaitu penentuan ukuran baik buruknya sesuatu. Data atau informasi yang didapatkan dari hasil pengukuran dan penilaian digunakan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, karena pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki hubungan yang erat.

Sunarti & Rahmawati (2014: 9) mengemukakan bahwa, data hasil pengukuran dan penilaian mempunyai banyak dimensi, yang meliputi bakat, minat, tingkah laku, kreativitas, keterampilan, dan lainnya yang diperlukan dalam proses evaluasi. Data hasil pengukuran tersebut diperlukan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan tindak lanjut yang akan diberikan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan pengukuran terhadap peserta didik. Dirman & Juarsih (2014: 11) menyatakan bahwa, penilaian pembelajaran merupakan cara dalam mengartikan angka yang didapatkan dari pengukuran dengan menggantinya menjadi nilai, yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu dan memanfaatkannya untuk menentukan suatu keputusan.

Arikunto (2017: 14-5) menjelaskan bahwa, manfaat penilaian bagi peserta didik, yaitu dapat menentukan tingkat ketercapaian dalam mengikuti proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Sedangkan bagi guru dapat menentukan peserta didik yang telah berhasil memahami materi pembelajaran dan bisa meneruskan materi pelajaran selanjutnya, sehingga peserta didik yang belum berhasil mendapatkan perhatian yang lebih dari guru. Selain itu, guru dapat menentukan tepat atau tidaknya materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sudjana & Rivai (2013: 148) mengemukakan bahwa, tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dalam menguasai bahan ajar yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Ratnawulan & Rusdiana (2017: 14) mengemukakan bahwa, data hasil evaluasi berguna untuk kegiatan, seperti: (1) menentukan kegunaan materi pembelajaran, kesesuaian dan keberlangsungan tujuan pembelajaran; serta (2) menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Arikunto (2017: 18-9) mengemukakan bahwa, fungsi penilaian ada empat yaitu (1) Selektif, contohnya untuk menentukan peserta didik yang layak menerima beasiswa, kenaikan kelas, dan menentukan penerimaan peserta didik disuatu sekolah; (2) Diagnostik, contohnya untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik beserta penyebabnya; (3) Penempatan, contohnya untuk menentukan penempatan kelompok pada peserta didik berdasarkan hasil penilaian yang sama; dan (4) Penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapaian suatu program yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan menilai yang diawali dengan kegiatan pengukuran, kemudian hasil pengukuran tersebut digunakan untuk membantu guru dalam menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi peserta didik, pengukuran dilakukan terhadap aspek-aspek yang mendukung atau mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran berfungsi atau berguna untuk menentukan tingkat ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2.1.4 Buku Teks

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku teks. Buku teks merupakan bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar. Hamdani (2011: 120) mengemukakan bahwa, bahan ajar yaitu berbagai bentuk materi yang ditulis secara runtut dan berfungsi untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan untuk belajar. Sitepu (2015: 8) menyatakan bahwa, buku merupakan rangkaian kertas yang memuat data/informasi yang runtut dan dicetak, kemudian dijilid dan pada bagian luarnya diberi kertas tebal, karton, atau yang lainnya sebagai pelindung. Sitepu (2015: 18) mengatakan bahwa, isi buku teks pelajaran mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan penyusunannya mengikuti standar pendidikan, isi buku tersebut memuat materi pembelajaran.

Buku dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sitepu (2015: 21) menyatakan bahwa, bagi guru buku ajar digunakan sebagai pedoman dalam: (1) pembuatan desain pembelajaran; (2) menyiapkan sumber-sumber belajar yang lainnya; (3) mengembangkan/memperluas buku ajar yang kontekstual; (4) membagikan tugas; dan (5) membuat bahan evaluasi. Dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Bab I Pasal 1 tertulis:

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks adalah buku yang penyusunannya didasarkan pada kurikulum yang berlaku, sehingga isi buku teks merupakan salah satu perwujudan dari kurikulum. Buku teks berisi materi dan instrumen pengukuran ranah hasil belajar yang berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tidak semua buku teks layak digunakan sebagai panduan. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan buku tersebut harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain aspek materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa, keterbacaan.

2.1.5 Karakteristik Soal Objektif

Basuki & Hariyanto (2017: 39) menyatakan bahwa, tes objektif merupakan tes yang proses penilaiannya tidak melibatkan pendapat pribadi korektor karena hanya mempunyai satu jawaban pasti yang tidak membutuhkan pengembangan jawaban. Arikunto (2017: 179) menjelaskan bahwa, tes objektif merupakan tes yang digunakan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari tes bentuk esai, pengecekan tes objektif dilakukan tanpa dipengaruhi atas pemikiran pribadi. Sunarti & Rahmawati (2014: 33) menyatakan bahwa, tes bentuk objektif disebut juga tes jawab singkat yang mengharuskan peserta didik menjawab dengan singkat, atau hanya dengan memilih simbol-simbol dari jawaban yang telah tersedia. Bentuk jawaban tes objektif telah tersedia dan disajikan bersama soal tersebut, bentuknya berupa pilihan jawaban yang ditandai dengan simbol-simbol tertentu, peserta didik hanya harus menemukan dan menandai jawaban yang benar diantara pilihan jawaban yang telah tersedia.

Asrul, Ananda, & Rosnita (2015: 45) menyatakan bahwa, tes jawaban pendek merupakan istilah dari tes objektif yang dapat dijawab dengan cara memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban pada setiap butir-butir soal atau dengan cara menjawab dengan kata atau simbol tertentu pada setiap butir soal yang tersedia. Sunarti & Rahmawati (2014: 33) menyatakan bahwa, kekurangan tes bentuk objektif ialah tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam mengelola jawaban, sulit dalam penyusunannya, dan memungkinkan peserta didik untuk memprediksi jawaban. Tidak semua kemampuan berpikir dapat diukur atau dinilai dengan tepat menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda, hanya beberapa kemampuan yang dapat diukur secara tepat melalui tes pilihan ganda. Arifin (2016: 135) mengemukakan bahwa, tes yang tepat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir seperti mengingat, mengenal, pengertian dan penerapan prinsip yaitu menggunakan tes objektif.

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti hanya akan mendeskripsi tes objektif bentuk pilihan ganda, karena tes bentuk objektif yang terdapat dalam buku teks/buku ajar dan sering digunakan guru untuk mengukur tingkat pemahaman

peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah berlangsung yaitu tes bentuk pilihan ganda. Basuki & Hariyanto (2017: 43) menyatakan bahwa, tes pilihan ganda terdiri dari pilihan jawaban yang meliputi jawaban yang benar dan jawaban salah atau pengecoh, serta pernyataan yang harus dilengkapi. Asrul, Ananda & Rosnita (2015: 46) mengemukakan bahwa, tes pilihan ganda merupakan tes bentuk objektif dimana setiap soal terdapat beberapa pilihan jawaban dan hanya terdapat satu jawaban yang paling benar. Arifin (2016: 139) menyatakan bahwa, ada beberapa jenis tes bentuk pilihan ganda, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

(1) *Distracters*

Setiap soal memiliki satu pilihan jawaban benar dan beberapa pilihan jawaban salah. Peserta didik harus memilih satu jawaban yang benar diantara pilihan jawaban yang salah.

(2) Analisis Hubungan Antarhal

Soal analisis hubungan antarhal berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah hubungan antara pernyataan dan alasan. Contoh soal pilihan ganda analisis hubungan antarhal yaitu:

Pada soal di bawah ini terdapat kalimat yang terdiri dari atas pernyataan (*statement*) dan alasan (*reason*).

Pilihan jawaban:

- a. Jika pertanyaan dan alasan benar, serta alasan merupakan sebab dari pernyataan.
- b. Jika pernyataan dan alasan benar, tetapi alasan bukan merupakan sebab dari pertanyaan.
- c. Jika pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- d. Jika pernyataan salah, tetapi alasan benar.
- e. Jika pernyataan dan alasan salah.

Soal:

Tumbuhan yang tidak terkena cahaya matahari tidak akan dapat berfotosintesis SEBAB cahaya matahari merupakan alat utama dalam melakukan fotosintesis

Penjelasan:

- (a) “Tumbuhan yang tidak terkena cahaya matahari tidak akan dapat berfotosintesis” merupakan pernyataan yang tepat.
- (b) “Cahaya matahari merupakan alat utama dalam melakukan fotosintesis” merupakan alasan yang benar dan merupakan sebab dari pernyataan.

Jawaban: jadi, jawaban yang betul adalah A

(3) Variasi Negatif

Setiap butir soal memiliki satu pilihan jawaban yang salah, dan terdapat beberapa pilihan jawaban yang benar. Peserta didik harus memilih atau menentukan jawaban yang salah diantara beberapa pilihan jawaban yang benar.

Berikut ini contoh pilihan ganda variasi negatif:

Berikut ini merupakan hewan pemakan daging, kecuali

- a. macan
- b. sapi
- c. serigala
- d. buaya

(4) Variasi Berganda

Soal variasi berganda memiliki satu jawaban yang paling benar diantara pilihan jawaban yang semuanya benar. Peserta didik perlu menentukan jawaban yang paling benar diantara pilihan tersebut. Contoh pilihan ganda variasi berganda, yaitu sebagai berikut:

Sikap kita terhadap teman yang berbeda agama sebaiknya

- a. tidak membeda-bedakan
- b. menghargai
- c. menghormati
- d. tidak membedakan, menghargai dan menghormatinya.

(5) Variasi yang Tidak Lengkap

Bentuk soal variasi yang tidak lengkap, yaitu soal berupa pertanyaan maupun pernyataan yang mempunyai beberapa pilihan jawaban yang belum lengkap. Peserta didik harus menentukan jawaban yang benar dan melengkapinya. Contoh pilihan ganda variasi yang tidak lengkap yaitu:

Kapan Indonesia merdeka?

- a. 14 Agustus tahun
- b. 17 Agustus tahun
- c. 14 September tahun
- d. 17 September tahun

Butir soal pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami oleh guru, sehingga guru dapat mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh butir soal pilihan ganda. Basuki & Hariyanto (2017: 45) menyatakan bahwa, kelebihan tes pilihan ganda yaitu (1) beberapa pendapat dapat diungkapkan dengan singkat dalam jangka waktu yang pendek; (2) cara menjawab soal pilihan dapat dilakukan dengan mudah dan dalam pemberian skornya pun dapat dilakukan dengan cepat; (3) seluruh aspek kognitif dari pengetahuan sampai evaluasi dapat tercakup di dalam pertanyaan-pertanyaan; serta (4) soal-soal dapat diperbaiki melalui analisis butir soal tes, sedangkan kekurangan tes pilihan ganda adalah membutuhkan banyak waktu dalam menyusun butir soal yang baik, khususnya yang berhubungan dengan jenjang kognitif yang lebih tinggi, lebih menguntungkan peserta didik yang pandai dalam bahasa, tingkat kognitif kreasi tidak dapat dinilai.

Penulisan butir soal pilihan ganda perlu memerhatikan dan mengikuti aspek atau ketentuan dalam penyusunan soal, sehingga soal yang dibuat berkualitas dan dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan tepat. Departemen Pendidikan Nasional (2008: 5) mengemukakan bahwa, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal pilihan ganda, yaitu:

(1) Aspek Materi

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun butir soal pilihan ganda pada aspek materi yaitu: materi pada soal yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi meliputi urgensi, relevansi, kontinuitas, kegunaan setiap hari tinggi; pilihan jawaban homogen/seragam dan logis; serta hanya memiliki satu kunci jawaban.

(2) Aspek Konstruksi

Konstruksi yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal pilihan ganda meliputi: pokok soal dirumuskan dengan ringkas, tegas, dan jelas; rumusan pokok soal dan opsi jawaban merupakan penjelasan yang dibutuhkan saja, pokok soal tidak menunjukkan kunci jawaban; pernyataan pada pokok soal tidak bersifat negatif ganda, pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi; gambar, grafik, tabel, diagram, atau yang serupa lainnya disajikan dengan jelas dan berfungsi; opsi jawaban memiliki panjang yang relatif sama; pernyataan “semua pilihan jawaban di atas salah atau benar” tidak digunakan pada opsi jawaban; pilihan jawaban berupa angka atau waktu disusun berdasarkan pada kronologi atau urutan besar kecilnya angka; pertanyaan atau soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(3) Aspek Bahasa/budaya

Bahasa atau budaya yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal pilihan ganda yaitu: bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia; bahasa yang digunakan komunikatif; bahasa yang digunakan bukan bahasa yang tabu; opsi jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali memiliki makna yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa soal objektif yaitu soal yang memiliki jawaban pasti, bentuk soal objektif yaitu berupa soal pilihan ganda yang dijawab dengan cara memilih beberapa pilihan jawaban. Jenis tes bentuk pilihan ganda yaitu *distracters*, analisis hubungan antarhal, variasi negatif, variasi berganda, dan variasi yang tidak lengkap. Soal pilihan ganda mempunyai keunggulan serta kelemahan, sehingga proses penyusunannya harus memerhatikan aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budayanya.

2.1.6 Karakteristik Soal Uraian

Sunarti & Rahmawati (2014: 30) menyatakan bahwa, soal bentuk uraian dapat mengukur kemampuan peserta didik yang lebih tinggi seperti mengingat, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis, sehingga mengharuskan peserta didik untuk menyusun dan merumuskan jawaban dengan kata-kata sendiri. Arifin (2016: 125) mengemukakan bahwa, soal bentuk uraian dapat dipengaruhi oleh pandangan

atau pemikiran pribadi guru, oleh karena itu disebut bentuk subjektif. Tes bentuk uraian harus memiliki mutu yang baik, oleh karena itu dalam penyusunannya harus memerhatikan aspek-aspek dalam penulisan soal uraian. Departemen Pendidikan Nasional (2008: 4) mengemukakan bahwa, aspek yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian adalah:

- (1) Materi yang terdiri dari: materi pada soal yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang meliputi urgensi, relevansi, kontinuitas, kegunaan sehari-hari tinggi; batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan telah sesuai; muatan materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkatan, jenis sekolah, dan jenjang kelas.
- (2) Aspek konstruksi yaitu: kata tanya yang digunakan mengharuskan jawaban uraian, terdapat instruksi/petunjuk yang jelas mengenai teknik pengerjaan soal; terdapat panduan penskorannya; grafik, tabel, gambar, peta, atau yang serupa lainnya disajikan dengan jelas dan dapat dibaca.
- (3) Aspek bahasa yaitu: bahasa yang digunakan sesuai dengan pedoman bahasa indonesia; rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang komunikatif; bahasa yang digunakan tidak berlaku setempat; kata yang digunakan tidak menyebabkan interpretasi ganda.

Arifin (2016: 125) menyatakan bahwa, terdapat dua bentuk tes uraian, yaitu uraian terbatas dan uraian bebas. Penjelasannya sebagai berikut:

(1) Uraian Terbatas

Bentuk soal yang harus dikerjakan peserta didik sesuai dengan batasan atau ketentuan yang dikehendaki soal.

Contoh:

- (a) Jelaskan tiga jenis hewan pemakan tumbuhan!
- (b) Sebutkan tiga organ pernapasan pada manusia!

(2) Uraian Bebas

Bentuk soal yang dapat dijawab peserta didik berdasarkan ide, pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga peserta didik bebas mengemukakan pendapatnya.

Contoh:

- (a) Bagaimana cara menghormati pendapat orang lain!
- (b) Bagaimana cara menjaga kebersihan di lingkungan kita!

Basuki & Hariyanto (2017: 39) menyatakan bahwa, kelemahan tes subjektif yaitu (1) penentuan skor lebih sulit dan terdapat unsur subjektif pemeriksa jawaban; (2) pertimbangan hasil membutuhkan waktu yang relatif lama; (3) memiliki kemungkinan soal tes tersebut kurang mencakup keseluruhan materi; serta (4) skor maupun tanggapan kurang memiliki reliabilitas baik. Kekuatan tes subjektif yaitu: (1) tidak membutuhkan banyak waktu dan penyusunannya lebih mudah; (2) kemampuan berpikir tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, maupun menciptakan, dapat diukur; (3) peserta didik tidak sekedar menghafal atau menduga tetapi dituntut untuk belajar lebih mendalam; (4) semua aspek kognitif dapat diungkapkan; serta (5) dapat mengukur kecakapan peserta didik dalam organisasi bahan ajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan peserta didik yang lebih tinggi dapat diukur melalui soal bentuk uraian. Soal uraian digunakan untuk melengkapi kekurangan soal bentuk objektif yang tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik yang lebih tinggi. Soal bentuk uraian memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam penyusunan butir soal bentuk uraian harus memerhatikan aspek materi, konstruksi dan bahasa. Bentuk soal uraian meliputi soal uraian terbatas dan uraian bebas.

2.1.7 Analisis Butir Soal secara Kualitatif

Basuki & Hariyanto (2017: 129) menyatakan bahwa, analisis butir soal bertujuan untuk menemukan kesalahan dalam butir soal dan mengetahui soal yang terlalu sukar dan terlalu mudah, sehingga dapat diperbaiki atau diganti dengan butir soal yang lain. Analisis butir soal digunakan untuk menentukan kualitas dari suatu soal, apabila masih terdapat butir soal yang tidak baik/cacat maka soal tersebut diperbaiki sesuai dengan kriteria tertentu sehingga setiap butir soal memiliki kualitas yang baik. Butir soal yang memiliki kualitas baik akan dapat mengukur

kemampuan peserta didik dengan tepat. Sunarti & Rahmawati (2014: 71-2) menjelaskan bahwa, kualitas tes bergantung pada baik atau buruknya setiap butir soal, setiap soal harus jelas dan tidak menimbulkan makna ganda, serta peserta didik paham dan dapat mengerjakan soal sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap soal harus disusun sesuai dengan kaidah penyusunan soal.

Daryanto (2014: 179) mengemukakan bahwa, fungsi analisis soal yaitu untuk mengidentifikasi butir soal yang baik, kurang baik dan jelek. Melalui analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan atau kekurangan dari suatu soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam analisis butir soal yaitu dengan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, penulis hanya akan menganalisis butir soal yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi secara kualitatif yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Analisis butir soal kualitatif adalah penelaahan soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya dan jenjang ranah kognitifnya. Kusaeri (2014: 103) menyatakan bahwa, analisis butir soal secara kualitatif menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator adalah cara berdiskusi dengan satu orang menjadi penengah. Pada teknik moderator, beberapa ahli misalnya guru, ahli materi, pengembang kurikulum, penilaian, bahasa, dan psikologi, secara bersama-sama mendiskusikan setiap butir soal. Teknik panel merupakan cara analisis butir soal menurut pedoman penyusunan butir soal, yang meliputi: analisis bahasa, materi, konstruksi, kebenaran pedoman penskoran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam penyusunan butir soal perlu dilakukan analisis secara kualitatif yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya, serta distribusi jenjang ranah kognitifnya, sehingga dapat menentukan kualitas butir soal yang telah disusun. Analisis secara kualitatif berguna untuk menentukan butir soal yang tidak baik atau tidak layak untuk diberikan kepada peserta didik, sehingga soal tersebut dapat diperbaiki. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik panel.

2.1.8 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Nurgiyantoro (2016: 62) mengemukakan bahwa, ranah kognitif secara langsung berhubungan dengan komponen dan kegiatan pembelajaran yang meliputi perumusan kompetensi dasar dan indikator, penentuan bahan ajar, proses dan pelaksanaan penilaian pembelajaran, sehingga ranah kognitif mendapatkan perhatian yang lebih. Piaget dalam Rifa'i & Anni (2016: 161) mengemukakan bahwa, terdapat tiga prinsip utama dalam pembelajaran kognitif, yang pertama yaitu belajar aktif, yang menuntut peserta didik untuk dapat belajar atau menemukan dan mencari suatu permasalahan sendiri. Kedua yaitu belajar lewat interaksi sosial, dengan interaksi sosial seperti kegiatan belajar bersama dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, karena akan memiliki banyak sudut pandang dalam menyelesaikan suatu masalah, yang ketiga yaitu belajar lewat pengamalaman sendiri, perkembangan kognitif peserta didik akan lebih bermakna apabila diperoleh dari pengalaman diri sendiri secara langsung.

Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni (2018: 6) menyatakan bahwa, ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah didapatkannya dalam proses pembelajaran. Bloom dalam Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni (2018: 6-10), membagi ranah kognitif dalam 6 tingkatan dari jenjang terendah hingga tertinggi, yang meliputi:

(1) Mengingat (C1)

Mengingat adalah menentukan pengetahuan yang relevan dari ingatan. Kata kerja operasionalnya yaitu: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, mengenali, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, membaca, menamai, menandai, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, memilih, menyatakan, menulis, mengingat, menyebutkan, mengenali.

(2) Memahami (C2)

Memahami adalah membentuk makna dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar. Kata kerja operasionalnya meliputi: menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, mendiskusikan, menyeleksi, mendeteksi, melaporkan, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum, mengubah, memperkirakan.

(3) Menerapkan (C3)

Menerapkan adalah melakukan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa. Kata kerja operasionalnya adalah memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan, mempraktikkan, memulai, menyusun, mengklasifikasi, menyelidiki, mengoperasikan.

(4) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah keterampilan mengolah data untuk memahami dan menentukan suatu hubungan. Kata kerja operasionalnya meliputi: mengaudit, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, memecahkan, menegaskan, menganalisis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendiagramkan, menguji, mencerahkan, membagangkan, menjelajah, memaksimalkan, memerintahkan, mendeteksi.

(5) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi adalah membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar. Kata kerja operasionalnya meliputi: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, memproyeksikan, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mengkritik, mengarahkan.

(6) Mengkreasi (C6)

Mengkreasi adalah menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru. Kata kerja operasionalnya yaitu: mengumpulkan, mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengkategorikan, membangun, mengkreasikan, mengoreksi, merencanakan, memadukan, mendikte, membentuk, meningkatkan, menanggulangi, menggeneralisasi, mereparasi, memproduksi.

Distribusi jenjang ranah kognitif dapat ditentukan dengan mencocokkan kata kerja yang terdapat pada suatu soal/pertanyaan dengan kata kerja operasional pada masing-masing jenjang ranah kognitif C1 sampai dengan C6. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penyusunan butir soal pilihan ganda harus memerhatikan distribusi jenjang ranah kognitif yang meliputi mengingat

(C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6), karena butir soal yang disusun harus proporsional yang artinya pembagian butir soal yang mudah, sedang, dan sukar harus seimbang. Butir soal yang disusun harus dapat mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan.

2.1.9 Ranah Afektif Taksonomi Bloom

Bloom dalam Sunarti & Rahmawati (2014: 45) mengemukakan bahwa, ranah afektif dikelompokkan menjadi lima jenjang, yang meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Kunandar (2015: 104) menjelaskan bahwa, ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Sunarti & Rahmawati (2014: 46-8) menjelaskan bahwa, sikap merupakan respon menyukai atau tidak menyukai, yang diberikan pada objek, situasi, dan orang. Minat merupakan keingintahuan seseorang untuk mendapatkan objek, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Nilai merupakan suatu kualitas dari perilaku/tingkah laku seseorang.

Penilaian afektif dilakukan untuk menentukan sikap/perilaku peserta didik dalam mengikuti memberikan respon terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kartwohl & Bloom dalam Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni (2018: 10) menyatakan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran terdapat ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dan terdapat pengelompokkan ranah afektif menjadi 5 golongan, yaitu penerimaan (A1), menanggapi (A2), penilaian (A3), mengelola (A4), dan karakterisasi (A5), uraiannya yaitu sebagai berikut:

(1) Penerimaan (A1)

Penerimaan merupakan suatu sensitivitas peserta didik dalam menerima rangsangan dari luar. Kata kerja operasionalnya meliputi: mengikuti, menganut, mematuhi, meminati.

(2) Menanggapi (A2)

Menanggapi yaitu sikap yang menunjukkan keikutsertaan secara aktif untuk melibatkan diri dan membuat reaksi terhadap kejadian tertentu dengan suatu

cara. Kata kerja operasional yang digunakan meliputi: menyenangkan, mengompromikan, menyambut, mendukung, melaporkan, memilih, memilah, menolak, menampilkan, menyetujui, dan mengatakan.

(3) Penilaian (A3)

Penilaian merupakan pemberian nilai, penghargaan dan kepercayaan pada suatu gejala tertentu. Bentuk kata kerja operasionalnya yaitu: mengasumsikan, meyakini, meyakinkan, memperjelas, menekankan, memprakarsai, menyumbang, dan mengimani.

(4) Mengelola (A4)

Mengelola adalah rancangan nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta memantapkan dan memprioritaskan nilai yang telah dimiliki. Kata kerja operasionalnya meliputi: mengubah, menata, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, merembuk, dan menegosiasi.

(5) Karakterisasi (A5)

Karakterisasi yaitu keterpaduan seluruh sistem nilai yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu: membiasakan, mengubah perilaku, berakhlak mulia, melayani, memengaruhi, mengkualifikasi, membuktikan, dan memecahkan.

Distribusi jenjang ranah afektif dapat ditentukan dengan mencocokkan kata kerja yang terdapat pada instrumen penilaian ranah afektif dengan kata kerja operasional pada masing-masing jenjang ranah kognitif A1 sampai dengan A5. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penilaian ranah afektif dilakukan untuk mengukur sikap/tanggapan mengenai suka atau tidaknya peserta didik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengukur minat peserta didik dalam mencapai/memeroleh suatu pengetahuan tertentu. Ranah afektif digolongkan menjadi lima tingkatan. Setiap tingkatan memiliki kata kerja operasional yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan pada tingkatan tersebut. Tingkatan pada ranah afektif meliputi: penerimaan, menanggapi, penilaian, mengelola, dan karakterisasi.

2.1.10 Ranah Psikomotor Taksonomi Versi Dave

Kunandar (2015: 255) menyatakan bahwa, ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang setelah mendapatkan pengetahuan tertentu. Penilaian psikomotor dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterimanya dalam kegiatan pembelajaran. Sunarti & Rahmawati (2014: 59) menjelaskan bahwa, terdapat lima aspek dalam penilaian psikomotor, yang meliputi: meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur, melakukan dengan baik dan tepat, serta melakukan tindakan secara alami.

Dave (1967) dalam Dudung (2018: 43) menjelaskan bahwa, hasil belajar ranah psikomotor dikelompokkan menjadi lima jenjang, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni (2018: 11) menyatakan bahwa, keterampilan proses psikomotor yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas yang melibatkan anggota badan yang berhubungan dengan gerak tubuh yang meliputi gerakan refleks, gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif, dan inteperatif, Keterampilan proses psikomotor tersebut meliputi: imitasi (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5), penjelasannya sebagai berikut:

(1) Imitasi (P1)

Imitasi merupakan perilaku meniru atau melakukan hal yang sama dengan seseorang. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu: menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mematuhi, mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, dan mengubah.

(2) Manipulasi (P2)

Manipulasi yaitu kegiatan untuk menciptakan produk yang dilakukan dengan cara mengikuti suatu arahan/petunjuk. Kata kerja operasional yang digunakan adalah: kembali membuat, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, melatih, memperbaiki, memanipulasi dan mereparasi.

(3) Presisi (P3)

Presisi yaitu kemampuan dalam melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan produk secara akurat dan tepat. Presisi menggunakan kata kerja operasional yang meliputi: menunjukkan, melengkapi, menyempurnakan, mengkalibrasi, mengendalikan, mengalihkan, memutar, memproduksi, mengemas, dan menyajikan.

(4) Artikulasi (P4)

Artikulasi merupakan kemampuan melakukan modifikasi pada keterampilan sesuai dengan keadaan baru atau memadukan lebih dari satu keterampilan dalam susunan harmonis dan tetap. Kegiatan yang dilakukan dalam artikulasi yaitu: membangun, mengatasi, menggabungkan, koordinat, mengintegrasikan, beradaptasi, mengembangkan, merumuskan, dan mensketsa.

(5) Naturalisasi (P5)

Naturalisasi adalah kemampuan melakukan satu atau lebih aktivitas secara otomatis yang melibatkan fisik atau mental. Aktivitas yang dilakukan dalam naturalisasi yaitu: mendesain, menentukan, mengelola, dan menciptakan.

Distribusi jenjang ranah psikomotor dapat ditentukan dengan mencocokkan kata kerja yang terdapat pada instrumen penilaian ranah psikomotor dengan kata kerja operasional pada masing-masing jenjang ranah kognitif P1 sampai dengan P5. Simpulan dari uraian tersebut yaitu dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya, yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran. Pengetahuan tersebut diterapkan oleh peserta didik dengan melibatkan anggota gerak tubuh. Kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan anggota gerak atau fisik merupakan keterampilan proses aspek psikomotor. Aspek psikomotor dikategorikan menjadi lima golongan yang meliputi imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

2.1.11 Materi Pembelajaran

Buku Referensi Pendalaman Materi merupakan buku yang digunakan sebagai pendamping/penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu buku tersebut harus sesuai dengan Kurikulum 2013 dan harus memuat rencana

pembelajaran yang didasarkan pada aktivitas peserta didik. Selain itu, Buku Referensi Pendalaman Materi harus memenuhi Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang kelas tertentu. Mulyasa (2014: 174) mengemukakan bahwa, kompetensi inti merupakan standar kualitas yang menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki dan dipelajari peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi Inti yang terdapat pada kelas V yaitu sebagai berikut:

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, bertanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu mengenai dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta berbagai macam benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang sistematis, jelas, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Buku Referensi Pendalaman Materi telah memuat materi dan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dan kompetensi tertentu. Peserta didik diharapkan dapat memahami, menguasai dan menerapkan materi pembelajaran tersebut, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dan latihan soal yang terdapat dalam buku tersebut. Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 terdiri dari tiga subtema, dalam satu subtema terdapat enam pembelajaran dan setiap pembelajaran memuat Kompetensi Dasar dari beberapa materi pembelajaran. Berdasarkan silabus Kurikulum 2013 revisi 2017, Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 memuat lima mata pelajaran.

Penjelasan mengenai Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Tema 6 dapat dibaca pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 6

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	IPA	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
		4.6 Melaporkan hasil Pengamatan tentang perpindahan kalor.
2	IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
		4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
3	PPKn	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
		2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
		3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
		4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4.	SBdP	3.2 Memahami tangga nada.
		4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.
5.	Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan dari media cetak atau elektronik.
		4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis dan visual.

Sumber: Silabus Kurikulum 2013 revisi 2017

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai analisis instrumen pengukuran ranah hasil belajar telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian, akan peneliti gunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kurniawan (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar*. Temuan penelitian tersebut yaitu: validitas isi soal pilihan ganda yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki kategori sangat tinggi, Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal pilihan ganda yaitu soal jenjang C1 sebanyak 7 (28%), soal jenjang C2 sebanyak 17 (68%), dan soal jenjang C3 sebanyak 1 (4%), validitas dari soal pilihan ganda diperoleh soal berkategori sangat signifikan sebanyak 2 butir (8%), soal dengan kategori signifikan sebanyak 8 butir (32%), dan soal dengan kategori tidak signifikan sebanyak 15 butir (60%). Memiliki aspek reliabilitas kriteria rendah karena koefisien reliabilitas sebesar 0,68 kurang dari batas reliabilitas (0,70). Butir soal dengan kategori mudah sebanyak 17 butir (68%), sedang 7 butir (28%) dan sukar 1 butir (4%). Butir soal dengan daya pembeda baik sebanyak 7 butir (28%), cukup sebanyak 7 butir (28%), jelek sebanyak 10 butir (40%), dan jelek sekali sebanyak 1 butir (4%). Hasil analisis efektivitas pengecoh yaitu soal dengan kategori efektif sebanyak 11 butir dan tidak efektif sebanyak 14 butir.
- (2) Marliza, Yusrizal, & Abdullah (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala Banda Aceh melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif untuk Mengukur Siswa terhadap Nilai atau Norma yang Berhubungan dengan Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Temuan penelitian tersebut yaitu, terdapat 44 butir instrumen yang dapat di uji coba dari seluruh instrumen afektif skala *likert* modifikasi berjumlah 60 butir yang dirancang dan divalidasi oleh 3 dosen ahli. Kemudian

dari hasil uji coba 44 butir instrumen yang diberikan kepada 272 responden, diperoleh instrumen yang tidak valid sebanyak 12 butir dengan koefisien korelasi $\leq 0,3$. Reliabilitas dikategorikan sangat baik yaitu sebesar 0,868. Selanjutnya, 100 reponden diberikan 32 butir instrumen yang telah diuji coba untuk mengukur ranah afektif peserta didik dan didapatkan rata-rata sikap peserta didik yaitu sebesar 103.97 dengan kategori sikap positif. Simpulannya yaitu kualitas instrumen penilaian afektif skala *likert* telah memenuhi kriteria yang baik sebagai alat evaluasi, karena telah valid dan reliabel.

- (3) Nurjanah & Marlianingsih (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Indraprasta PGRI melaporkan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan*. Temuan penelitian tersebut yaitu dari 20 soal pilihan ganda terdapat soal yang dianggap baik sejumlah 5 butir dan soal yang dianggap tidak baik sejumlah 15 butir. Sejumlah 14 butir soal mempunyai dasar pertanyaan, dari 14 butir soal tersebut terdapat 10 soal yang dianggap baik dan 4 soal tidak baik. Dasar pertanyaan berupa kalimat yaitu sebanyak 12 soal yang terdiri dari 8 yang dianggap baik dan 4 yang tidak baik. Dasar pertanyaan berupa paragraf yaitu sebanyak 4 soal yang meliputi 2 yang dianggap baik dan 2 tidak baik. Terdapat 13 soal dengan pokok soal yang dianggap baik dan 7 yang dianggap tidak baik. Opsi jawaban yang dianggap baik sebanyak 10 dan yang tidak baik sebanyak 10. Kunci jawaban yang baik berjumlah 18 dan yang tidak baik berjumlah 2. Pengecoh yang baik sebanyak 11 dan tidak baik sebanyak 10, dan terdapat kunci jawaban dan pengecoh yang baik sejumlah 9 dan tidak baik sejumlah 11.
- (4) Oktanin (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi*. Temuan penelitian tersebut yaitu analisis yang dilakukan pada soal UAS mata pelajaran ekonomi ditinjau dari validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh soal. Ditinjau dari segi validitas soal tersebut memiliki kualitas validitas yang baik, yaitu terdapat soal yang dikatakan valid sebesar 52% atau sebanyak 26 soal dan

soal yang dinyatakan tidak valid sebesar 48% atau sebanyak 24 butir soal. Ditinjau dari reliabilitas, soal memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu sebesar 0,727 artinya soal tersebut memiliki kualitas yang baik. Ditinjau dari daya pembeda, kualitas dari soal tersebut belum memiliki kualitas yang baik, karena soal yang dengan daya pembeda jelek yaitu sebesar 66% atau sebanyak 33 butir soal, soal dengan daya pembeda cukup sebesar 22% atau sebanyak 11 butir soal, soal dengan daya pembeda baik sebesar 6% atau sebanyak 3 butir soal, dan soal dengan daya pembeda tidak baik sebesar 6% atau sebanyak 3 butir soal. Ditinjau dari tingkat kesukaran, kualitas soal tersebut belum memiliki kualitas yang baik, karena terdapat soal berkategori sukar sebesar 10% atau sebanyak 5 butir, soal yang berkategori sedang sebesar 30% atau sebanyak 15 butir, soal yang berkategori mudah sebesar 60% atau sebanyak 30 butir. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, soal tersebut belum memiliki kualitas yang baik, terdapat soal dengan pengecoh yang sangat baik sebesar 1% atau sebanyak 1 butir, soal dengan pengecoh baik sebesar 14% atau sebanyak 7 butir, soal dengan pengecoh cukup sebesar 30% atau sebanyak 15 butir, soal dengan pengecoh kurang baik sebesar 28% atau sebanyak 14 butir, dan soal yang tidak baik sebesar 26% atau sebanyak 13 butir soal.

- (5) Nurjananto (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Kusumo (2015) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon*. Hasil penelitiannya yaitu, hasil analisis validasi ahli didapatkan nilai validasi instrumen sebesar 3,52 yang tergolong sangat baik. Alat ukur penilaian autentik dinyatakan reliabel berdasarkan hasil percobaan dan penerapan pada penelitian yang dilakukan. Reliabilitas instrumen yang ditunjukkan dari hasil analisis skala kecil yaitu sebesar 0,88 dan skala besar didapatkan sebesar 0,88. Reliabilitas instrumen yang didapatkan dari hasil tahap implementasi yaitu sebesar 0,86. Pada tahap percobaan, tingkat keefektifan instrumen memiliki kategori sangat baik yaitu mencapai 95,67% dan memiliki kategori yang sangat baik pada

tahap implementasi yaitu sebesar 95,58%. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa instrumen penilaian autentik telah dinyatakan valid, reliabel, dan efektif.

- (6) Novitasari (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang bersama Lisdiana (2015) dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian mengenai *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik pada Mata Kuliah Praktikum Struktur Tubuh Hewan*. Temuan penelitian tersebut yaitu instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor yang dikembangkan telah berkualitas, kriteria penilaian ahli yang diperoleh yaitu sebesar 88,49%, kriteria penilaian dosen yaitu sebesar 91,34% sehingga tanggapan terhadap penggunaan instrumen penilaian sangat layak, dan kriteria penilaian asisten praktikum diperoleh sebesar 83%. Ditinjau dari validitas butir soal, diperoleh 0,822 yang artinya soal tersebut sangat valid. Ditinjau dari reliabilitas, diperoleh sebesar 0,91 yang artinya sangat reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotorik yang dikembangkan valid, reliabel dan sangat layak untuk diterapkan sebagai alat evaluasi atau penilaian pada mata kuliah praktikum struktur tubuh hewan.
- (7) Taufiq (2015) mahasiswa UIN Alauddin Makassar melakukan penelitian mengenai *Pengembangan Tes Kognitif Berbasis Revisi Taksonomi Bloom pada Materi Sistem Reproduksi untuk Siswa SMA*. Temuan penelitian tersebut yaitu, hasil validasi yang dilakukan oleh ahli yakni tes kognitif mempunyai kategori sangat valid dengan nilai 3,54. Kemudian dilakukan uji coba untuk menentukan kualitas tes kognitif. Ditinjau dari segi validitas butir soal, yang tergolong valid (untuk tipe A sebesar 92%, untuk tipe B sebesar 92%), tidak valid (untuk tipe A 8%, untuk tipe B 8%). Ditinjau dari reliabilitas, tergolong reliabel dengan nilai 0,71 untuk soal tipe A, dan soal tipe B 0,74. Ditinjau dari tingkat kesukaran, tergolong mudah (untuk tipe A 30%, untuk tipe B 22%), sedang (untuk tipe A 48%, untuk tipe B 65%), sukar (untuk tipe A 22%, untuk tipe B 13%). Ditinjau dari daya beda, tergolong lemah (untuk tipe A 9%, tipe B 4%), cukup (tipe A 35%, tipe B 31%), baik (tipe A 52%, tipe B 61%), baik sekali (tipe A 4%, tipe B 4%). Ditinjau dari pengecoh tergolong efektif (tipe A 87%, tipe B 91%), tidak efektif (tipe A 13%, tipe B 9%).

- (8) Juhanda (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi melakukan penelitian mengenai *Analisis Soal Jenjang Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Buku Sekolah Elektronik (Bse) Biologi SMA*. Temuan penelitian tersebut yaitu Hasil analisis soal menunjukkan bahwa tingkat kognitif C1 dan C2 pada BSE biologi SMA tergolong cukup tinggi, yaitu C1 sebesar 46,60% dan C2 sebesar 47,99%. Tingkat kognitif C3 memiliki kategori kurang sekali yaitu sebesar 0,28%. Tingkat kognitif C4 hingga C6 memiliki rerata yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa distribusi jenjang ranah kognitif pada buku sekolah elektronik biologi SMA masih kurang merata.
- (9) Septiana (2016) mahasiswa IAIN Palangkaraya, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada MAN Sampit*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas soal UAS Biologi kelas dan I mempunyai kualitas cukup baik, namun memerlukan perbaikan pada beberapa soal yang ditinjau dari aspek materi dan konstruksi. Ditinjau dari tingkat kesukaran, pada soal biologi kelas X terdapat soal dengan kategori sukar sebanyak 3 soal, kategori sedang sebanyak 3 soal, dan mudah sebanyak 34 soal. Ditinjau dari daya pembeda, butir soal biologi kelas X tidak memiliki daya pembeda yang dinyatakan dengan kategori sangat baik, sebanyak 2 soal dinyatakan memiliki kategori baik, 11 soal berkategori cukup dan 27 soal berkategori jelek. Ditinjau dari efektifitas pengecohnya, pada butir soal biologi kelas X terdapat soal dengan kriteria baik sebanyak 2 butir, cukup sebanyak 10 butir, kurang baik sebanyak 18 butir, dan tidak baik sebanyak 10 butir. Dilihat dari validitasnya, soal biologi kelas X soal yang valid sebanyak 21 butir dan soal tidak valid sebanyak 19 butir. Ditinjau dari reliabilitas, butir soal biologi kelas X memiliki reliabilitas sebesar 0,731 artinya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya, ditinjau dari tingkat kesukaran butir soal biologi kelas XI IPA terdapat soal dengan kategori sukar sebanyak 8 butir, sedang sebanyak 9 butir, dan mudah sebanyak 23 butir. berdasarkan daya pembeda, terdapat 2 soal berkategori baik, 12 soal berkategori cukup,

26 soal berkategori jelek dan tidak ada soal dengan kategori sangat baik. Ditinjau dari efektifitas pengecoh terdapat soal berkategori sangat baik sebanyak 3 butir, baik 6 butir, cukup 12 butir, kurang baik 14 butir, dan tidak baik 5. Berdasarkan validitas butir soal terdapat soal yang valid sebanyak 16 butir dan tidak valid sebanyak 24 butir. Memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,667.

- (10) Pertiwi, Arini, & Widiana (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Pendidikan Ganesha, melaporkan hasil penelitian dengan judul *Analisis Tes Formatif Bahasa Indonesia Kelas IV Ditinjau Dari Taksonomi Bloom Revisi*. Temuan penelitian yang dilakukan di gugus XIII kecamatan buleleng tahun ajaran 2015/2016 yaitu penyusunan tes formatif Bahasa Indonesia kelas IV telah sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi meskipun setiap tes formatif yang ada didominasi aspek mengingat. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa guru cukup bervariasi dalam penyusunan soal tes formatif. Ditinjau dari kualitas butir soal, tes formatif bahasa indonesia kelas IV masih terdapat banyak soal yang tidak valid, masih banyak tingkat daya pembeda yang rendah sampai sangat rendah, tingkat kesukaran soal tidak bervariasi yaitu lebih banyak soal yang masuk ke dalam kategori mudah dibandingkan dengan soal berkategori sukar dan sedang. Ditinjau dari reliabilitas setiap tes formatif kebanyakan berkategori rendah.
- (11) Marthunis, Khaldun, & Zulfadli (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Kimia Kelas MAN Model Banda Aceh Tahun Pelajaran 2014/2015 Menggunakan Program Proanaltes*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah dilakukannya analisis secara kuantitatif pada soal ujian semester genap mata pelajaran kimia diperoleh hasil bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi, dengan menggunakan rumus Flanagan diperoleh hasil sebesar 0,738, dengan rumus Rulon diperoleh sebesar 0,738, dengan rumus Spearman-Brown diperoleh hasil sebesar 0,74. Ditinjau dari validitas soal, menunjukkan bahwa terdapat soal valid sebesar 75% dan soal tidak valid sebesar 25%. Ditinjau dari daya pembeda soal,

terdapat soal yang berkategori baik sebesar 42%, berkategori terima dan perbaiki sebesar 10%, berkategori perbaiki sebesar 18%, dan soal berkategori buang atau tolak sebesar 30%. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal, terdapat soal berkategori sulit sebesar 25%, berkategori sedang sebesar 55% dan berkategori mudah sebesar 20%. Ditinjau dari efektifitas kunci jawaban dan pengecoh, terdapat kunci jawaban yang telah berfungsi dengan sangat baik sebesar 37%, berfungsi dengan baik sebesar 25%, berfungsi cukup sebesar 22%, berfungsi kurang baik sebesar 13%, dan berfungsi tidak baik sebesar 3%. Sedangkan hasil dari analisis secara kualitatif, simpulannya yaitu semua soal telah memenuhi kriteria.

- (12) Rahmasari (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Ismiyati (2016) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Temuan penelitian tersebut yaitu melalui analisis butir soal yang dilakukan secara kuantitatif didapatkan hasil bahwa pada soal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran terdapat soal pilihan ganda 0,68 yang maknanya tidak reliabel. Dilihat dari tingkat kesukaran soal, terdapat butir soal sangat sukar sebanyak 1 atau 5%, butir soal sukar sebanyak 2 atau 10%, butir soal sedang sebanyak 11 atau 55%, butir soal mudah sebanyak 5 atau 25%, dan butir soal sangat mudah sebanyak 1 atau 5%. Dilihat dari daya pembeda, terdapat soal berkategori sangat baik sebanyak 7 atau 35%, soal berkategori baik sebanyak 7 atau 35%, soal berkategori cukup sebanyak 1 atau 5%, soal berkategori sangat jelek sebanyak 5 atau 25%. Dilihat dari fungsi distraktor, terdapat soal yang tidak berfungsi sebanyak 15 atau 18,75%, dan soal yang berfungsi sebanyak 65 atau 81,25%. Pada soal uraian mempunyai reliabilitas soal 0,70 yang artinya reliabel. Dilihat dari tingkat kesukaran soal, butir soal berkategori sangat sukar dan sangat mudah sebanyak 0 atau 0%, berkategori sukar sebanyak 2 atau 20%, berkategori sedang sebanyak 6 atau 60%, dan berkategori mudah sebanyak 2 atau 20%. Dilihat dari daya pembeda, soal berkategori sangat baik dan sangat jelek sebanyak 0 atau 0%, soal berkategori baik sebanyak 3 atau 30%, dan soal berkategori cukup sebanyak 7 atau 70%.

- (13) Asriningtyas & Supahar (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian mengenai *Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Afektif dan Psikomotor Peserta Didik pada Model Pembelajaran Kooperatif Metode Two Stay-Two Stray dalam Mata Pelajaran Fisika SMA*. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa, terdapat 17 butir pertanyaan dengan rubrik penilaiannya pada instrumen penilaian peserta didik ranah afektif, dan terdapat 17 butir pertanyaan dengan rubrik penilaiannya pada instrumen penilaian ranah psikomotorik. Instrumen penilaian ranah afektif telah memenuhi syarat validitas dengan nilai CVI sebesar 1 dan ditinjau dari reliabilitasnya yaitu sebesar 0,99 artinya sangat reliabel, pada ranah psikomotorik mempunyai nilai CVI sebesar 1 dan ditinjau dari reliabilitasnya yaitu sebesar 0,99 artinya sangat reliabel, oleh karena itu instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotorik telah layak untuk digunakan. Kemampuan peserta didik kelas IPS 1 memiliki persentase pada ranah afektif yaitu sebesar 37% berkategori baik, dan 63% berkategori sangat baik, sedangkan persentase pada aspek psikomotorik yaitu sebesar 25% berkategori baik, dan sebesar 75% berkategori sangat baik. Kemampuan peserta didik kelas X IPS 3 memiliki persentase pada ranah afektif sebesar 29% berkategori baik, dan sebesar 79% berkategori sangat baik, sedangkan persentase ranah psikomotorik yaitu sebesar 23% berkategori baik dan 77% berkategori sangat baik.
- (14) Akhmad (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Mujianto & Elmubarok (2016) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Siswa Materi Speaking di SMA Semesta Gunung Pati Kota Semarang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, validitas instrumen *Expert Judgment* memperoleh validitas $\geq 0,30$ artinya semua butir *item* valid. Validitas uji skala kecil dengan menggunakan daya pembeda memperoleh hasil 15 butir soal yang dinyatakan valid dari percobaan 22 butir soal. Hasil uji skala luas memperoleh nilai KMO $> 0,50$ atau sebesar 0,788. Berdasarkan muatan faktor 15 item dapat dinyatakan valid seluruhnya, karena mempunyai nilai $> 0,50$. Pada

reliabilitas uji skala kecil memperoleh hasil 0,61 dan hasil uji skala luas sebesar 0,769. Berdasarkan hasil uji kepraktisan instrumen yang dikembangkan dapat dinyatakan sangat praktis. Simpulannya yaitu instrumen penilaian psikomotorik peserta didik materi speaking dapat digunakan sebagai instrumen penilaian psikomotorik peserta didik materi *speaking* di SMA, karena mempunyai validitas, reliabilitas, dan kepraktisan yang baik.

- (15) Mardhiyyah (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Rusilowati & Linuwih (2016) dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian mengenai *Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi*. Temuan penelitiannya yaitu, instrumen asesmen pilihan ganda menunjukkan hasil validitas yaitu valid. Pada saat uji coba terbatas mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,865 dan pada saat uji coba luas mendapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,887, artinya instrumen tersebut reliabel. Profil kemampuan literasi sains peserta didik tergolong rendah. Kemampuan literasi sains peserta didik tergolong paling tinggi pada bagian *a body of knowledge* dan kemampuan peserta didik yang tergolong paing rendah yaitu pada bagianas interaksi sains, teknologi, dan masyarakat.
- (16) Rao, Prasad, Sajitha, Permi, & Shetty (2016) mahasiswa dan dosen Department of Pathology, K.S. Hedge Medical Academy, Deralakatte, Mangalore, Kamataka, India. Meneliti *Item Analysis of Multiple Choice Questions: Assessing an Assessment Tool in Medical Students (Analisis Item Pertanyaan Pilihan Ganda: Menilai Alat Penilaian pada Mahasiswa Kedokteran)*. Temuan penelitiannya yaitu, ditinjau dari tingkat kesulitan soal, terdapat soal tergolong dapat diterima ($P= 30-70\%$) sebanyak 34 atau 85% butir. Soal terlalu mudah ($P > 70\%$) sebanyak 2 atau 5% butir, dan soal terlalu sulit ($P < 30\%$) sebanyak 4 atau 10% butir. Ditinjau dari indeks diskriminasi, terdapat butir soal sangat baik ($D > 0,4$) sebanyak 24 atau 60%, butir soal baik ($D = 0,3-0,39$) sebanyak 4 atau 10%, butir soal dapat diterima ($D = 0,2-0,29$) sebanyak 6 atau 15%, dan butir soal buruk ($D < 0-0,19$) sebanyak 6 atau 15%. seluruh 40 butir soal mempunyai 120 pengganggu. Meliputi: pengganggu nonfungsional sebanyak 6 atau 5%, dan pengganggu fungsional sebanyak 114

(95%). Diskriminasi indeks menunjukkan korelasi positif dengan tingkat kesulitan ($r = 0,563$, $P = 0,010$, signifikan pada 0,01 level [berekor dua]). Diskriminasi maksimum ($D = 0,5-0,6$) menunjukkan dapat diterima ($P = 30-70\%$).

- (17) Kusnani, Muldiyanti, & Rahayu (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Pontianak, melakukan penelitian mengenai *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya yaitu soal ulangan akhir semester ganjil MIA memiliki validitas yang rendah, karena soal yang valid sebanyak 15 soal atau 30%. Reliabilitas soal tersebut cukup tinggi yaitu sebesar 0,69. Tingkat kesukaran yang dimiliki soal tersebut baik, karena sebanyak 6 butir atau 12% tergolong soal yang mudah, sebanyak 41 butir atau 82% tergolong soal yang sedang dan sebanyak 3 butir atau 6% tergolong soal yang sukar. Ditinjau dari daya pembeda, soal tersebut memiliki daya pembeda yang baik, karena sebanyak 17 butir atau 34% soal tergolong baik, 23 butir atau 46% tergolong sedang dan 10 butir atau 20% tergolong baik.
- (18) Fitriatun & Sukanti (2016) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Butir Soal Latihan Ujian Nasional Ekonomi Akuntansi di MAN Maguwoharjo*. Temuan penelitiannya yaitu: ditinjau dari validitas empiris terdapat soal yang memiliki validitas rendah sebanyak 23 butir (57,5%) dan kategori validitas sangat rendah sebanyak 13 butir (32,5%) maka kriteria konsistensi internal memiliki soal yang kurang baik. Ditinjau dari segi reliabilitas, mempunyai reliabilitas sebesar 0,546 artinya tergolong rendah. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal, termasuk soal yang tergolong cukup baik, karena terdapat soal yang tergolong sedang sebanyak 21 butir (52,5%) dan perbandingan antartingkat kesukaran soal hampir mencapai proporsional. Ditinjau dari aspek daya pembeda, terdapat soal tergolong baik sekali sebanyak 1 butir (2,5%), soal yang tergolong baik sebanyak 11 butir (27,5%), dan soal tergolong cukup sebanyak 16 butir (40%), artinya soal

tersebut memiliki daya pembeda cukup baik. Ditinjau dari fungsi pengecoh, terdapat pengecoh yang berfungsi sangat baik sebanyak 10 butir (25%), berfungsi baik sebanyak 15 butir (37,5%), dan berfungsi cukup sebanyak 12 butir (30%), artinya soal tersebut memiliki fungsi pengecoh soal yang baik.

- (19) Irmalasari (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta bersama Suratsih & Wibowo (2016) dosen Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Kelas X Biologi Tahun ajaran 2015/2016*. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa, kualitas yang dari butir soal Ulangan Akhir Semester Genap pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X, secara kualitatif dan dilihat dari aspek tingkat kesukaran, memiliki soal yang tergolong kurang baik, dan memiliki kategori baik yang ditinjau dari kualitatif secara empirik. Sedangkan ditinjau dari tingkat kesukaran, memiliki soal yang tergolong kurang baik.
- (20) Amri (2016) mahasiswa UIN Alauddin Makassar, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, hasil uji coba pertama yang dilakukan kepada 68 orang berhasil diekstrasi 2 faktor, komsistensi internal *alpha* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,865. Pada uji coba kedua yang dilakukan kepada 120 orang berhasil diekstrasi 2 fakto, dan koefisien reliabilitas internal *alpha* yaitu sebesar 0,892. Simpulannya yaitu, instrumen pnilaianranah afektif yang dikembangkan mempunyai validitas konstruk yang baik dan mempunyai koefisien reliabilitas internal yang sangat tinggi.
- (21) Febriani (2016) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitiannya yaitu, dari 40 butir soal , ditemukan soal yang telah layak digunakan yaitu sebanyak 21 butir soal (52,5%), dan terdapat soal yang tidak layak digunakan atau dipertimbangkan kembali untuk direvisi/diganti sebanyak 19 butir soal (47,5%). Selain itu, terdapat alternatif jawaban pengecoh yang perlu diperbaiki lagi, karena terdapat option jawaban

pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik hampir sebanyak 142 (83%) option jawaban. Sedangkan pada paket B, dari 40 butir soal, ditemukan soal yang telah layak digunakan sejumlah 16 butir soal (40%), dan soal yang tidak layak digunakan atau harus dipertimbangkan untuk direvisi/diganti yaitu sebanyak 24 butir soal (60%). Pada soal paket B, alternatif jawaban pengecoh perlu diperbaiki atau dipertimbangkan lagi, karena terdapat alternatif jawaban pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebanyak 142 (83%) jawaban pengecoh.

- (22) Liesfi (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian mengenai *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Teori Kejuruan Akuntansi*. Temuan penelitiannya yaitu, ditinjau dari validitas, ditemukan 17 butir soal (42,5%) yang valid, dan 23 butir soal (57,5%) yang tidak valid. Ditinjau dari reliabilitas, soal memiliki reliabilitas sebesar 0,81 yang artinya butir soal tersebut telah reliabel. Ditinjau dari daya pembeda, ditemukan 14 butir soal (35%) memiliki daya pembeda yang baik. Ditinjau dari tingkat kesukaran, diperoleh 17 butir soal (42,5%) yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Ditinjau dari efektifitas pengecoh, ditemukan 15 butir soal (37,5%) yang memiliki efektifitas pengecoh kurang baik. Ditinjau dari kualitas butir soal, terdapat 14 butir soal (35%) yang memiliki kualitas sedang.
- (23) Namdeo & Sahoo (2016) mahasiswa dan dosen Kalinga Institute of Medical Science, Bhubaneswar, Odisha, India, melakukan penelitian yang berjudul *Item Analysis of Multiple Choice Questions from an Assessment of Medical Students in Bhubaneswar, India (Item Analisis Pertanyaan Pilihan Ganda dari Penilaian Mahasiswa Kedokteran di Bhubaneswar, India)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ditinjau dari tingkat kesukaran, terdapat 14 (56%) butir soal yang dapat diterima (nilai p 30-70%), ditemukan butir soal yang terlalu mudah sebanyak 8 (32%) butir soal (nilai $p > 70%$) dan butir soal yang terlalu sulit sebanyak 2 (8%) butir soal (nilai $p < 30%$). Ditinjau dari tingkat diskriminasi, ditemukan butir soal berkategori sangat baik sejumlah 12 (48%) butir soal (nilai $d > 0,35$), berkategori baik sejumlah 3 (12%) butir

soal (nilai d 0,20-0,34) dan berkategori buruk sebanyak 8 (32%) butir soal (nilai d <0,2%). Dari 75 pengecoh, sebanyak 40 (53,4%) NFD terdapat dalam 22 butir soal. Butir soal yang tidak memiliki NFD yaitu sejumlah 3 (12%) butir soal, sebanyak 8 (32%) butir soal terdapat 1 NFD, sebanyak 10 (40%) butir soal terdapat 2 NFD, dan sebanyak 4 (16%) butir soal terdapat 3 NFD.

- (24) Sumaryatun (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Rusilowati & Nugroho (2016) dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi Sains pada Materi Bioteknologi*. Hasil penelitiannya yaitu, karakteristik instrumen penilaian autentik berdasarkan empat aspek literasi, yaitu sains sebagai batang tubuh pengetahuan, cara berpikir, cara menyelidiki, dan interaksi sains, teknologi, dan masyarakat dinyatakan valid dan reliabe dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,99. Kepraktisan instrumen penilaian autentik menunjukkan kriteria respons peserta didik sangat baik yaitu sebesar 94,69%, respons guru baik sebesar 75%. Profil kemampuan literasi sains peserta didik menunjukkan, sains sebagai cara menyelidiki sebesar 8,68%; cara berpikir yaitu sebesar 26,12%. Interaksi antara sains, teknologi, dan masyarakat yaitu sebesar 35,07%; dan sebagai batang tubuh pengetahuan sebesar 67,58%.
- (25) Solichin (2017) mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang melakukan penelitian berjudul *Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes, dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan jelek, maka diadakan analisis butir soal. Melalui analisis butir soal dapat ditentukan data mengenai kejelekan suatu soal dan “petunjuk” untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, daya pembeda, taraf atau derajat kesukaran, efektifitas pilihan jawaban, dan efisiensi, sangat menentukan kualitas tes dan butir soal.
- (26) Kholis (2017) mahasiswa STAINU Karangploso Malang, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Tingkat Kesulitan (Difficulty Level) Soal*

Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 8 Kurikulum 2013. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa, soal yang terdapat pada buku guru yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2015 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8 memiliki kategori 100% sulit pada materi Jejak Peradaban Dinasti Bani Abbasiyah, dan Kecemerlangan Ilmuwan Muslim Dinasti Bani Abbasiyah.

- (27) Fadillah (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, melakukan penelitaian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. Temuan penelitian tersebut adalah instrumen pengukuran keterampilan sains peserta didik jenjang SMA dinyatakan layak dilihat dari karakteristik standar tes yaitu kesesuaian butir soal dengan INFIT MNSQ sebesar 0,86 hingga 1,29. Reliabilitas butir soalnya yaitu 0,80, dan jangkauan dari tingkat kesukaran soal yaitu -1,47 hingga 1,59 yang mencakup soal yang berkategori mudah sebanyak 11 butir, soal yang berkategori sedang sebanyak 7 butir, soal berkategori sukar sebesar 5 butir. Penguasaan keterampilan proses sains peserta didik memiliki persentase 76,64% berkategori tinggi, 73,71% berkategori sedang, dan 70,12% berkategori rendah.
- (28) Ulum (2017) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, melakukan penelitian mengenai *Analisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Ekonomi KD 3.1 Pendapatan Nasional Kelas I IPS di SMA Negeri 1 Gresik*. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa pada soal uraian memiliki validitas soal memiliki kategori sangat tinggi dan tinggi, sedangkan pada soal pilihan ganda memiliki validitas berkategori rendah karena soal yang memiliki kategori tinggi hanya berjumlah 3 soal. Berdasarkan reliabilitas yaitu soal pilihan ganda dan uraian tidak reliabel. Berdasarkan tingkat kesukaran soal, pada pilihan ganda dan uraian tingkat kesukaran soal tidak tersebar secara merata. Berdasarkan daya pembeda, memiliki kategori yang baik pada soal pilihan ganda dan uraian.
- (29) Setiawan, Sa'dijah, & Akbar (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Malang, melakukan penelitian mengenai *Pengembangan Instrumen Asesmen*

Autentik Kompetensi pada Ranah Keterampilan untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari segi validitas isi, validitas konstruk dan validitas dari segi kebahasaan yang telah divalidasi oleh ahli penilaian dan ahli bahasa pada alat ukur kinerja, proyek, dan portofolio menunjukkan kelayakan. Hasil uji coba alat ukur penilaian kinerja, proyek, dan portofolio, di satu sekolah di Kota Malang mendapatkan persentase nilai kepraktisan dan keefektifan yang sangat tinggi.

- (30) Alfendo, & Sudji (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Butir Soal Teori Kejuruan Kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Temuan penelitiannya yaitu, sebanyak 6 atau sebesar 15% soal memiliki kualitas yang sangat baik, sebanyak 5 soal atau sebesar 12,5% soal memiliki kualitas yang baik, sebanyak 9 soal atau sebesar 22,5% soal memiliki kualitas sedang, sebanyak 10 soal atau sebesar 25% soal memiliki kualitas tidak baik, dan sebanyak 10 soal atau sebesar 25% memiliki kualitas yang sangat tidak baik, oleh karena itu kualitas soal Teori Kejuruan kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih tergolong rendah.
- (31) Majid (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Raharjo, & Supriyadi (2017) dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jlamprang dan SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang.* Temuan penelitian tersebut yaitu, ditinjau dari reliabilitas instrumen kinerja pada skala kecil di SDN Jlamprang soal nomer satu memperoleh 0,898, nomer dua memperoleh 0,889, nomer tiga memperoleh 0,631, nomer empat memperoleh 0,962, dan nomer lima memperoleh 0,75. ICC dan IRR digunakan untuk nilai reliabilitas pada skala besar. Kesepakatan antar rater SDN Wonosari 03 yang dihasilkan dari analisis yaitu untuk harga seorang rater sebesar 0,61, dan rata-rata rater sebesar 0,82. SDN Wonosari 01 untuk seorang rater memperoleh 0,67 dan rata-rata rater yaitu sebesar 0,85, maknanya kualitas stabilitas instrumen cukup tinggi. Secara umum instrumen

unjuk kerja yang dinilai guru memiliki subyektivitas sebesar 14,33, kesistematiskan sebesar 13,00, konstruksi sebesar 13,50, kebahasaan sebesar 15,00 dan kepraktisan sebesar 14,00 artinya instrumen unjuk kerja dapat dinyatakan secara umum dinilai praktis.

- (32) Ramakrishnan, Sathe, & Sabnis (2017) profesor K J Somaiya Medical College, Mumbai, melakukan penelitian yang berjudul *Item Analysis: A Tool Increase MCQ Validity (Analisis Barang: Alat Meningkatkan Validitas MSQ)*. Temuan penelitian tersebut yaitu Persentase soal pilihan ganda yang dapat diterima mempunyai validitas yang diinginkan berdasarkan indeks kesulitan sebesar 50%, diskriminasi sebesar 33%, indeks dan efektivitas distracter sebesar 32%, serta distraktor fungsional sebesar 63% (dapat diterima). Simpulannya butir soal pilihan ganda tersebut dapat digunakan sebagai penilaian, tetapi sisanya perlu dimodifikasi dan diuji ulang atau dibuang.
- (33) Nufus, Gani, & Suhendrayatna (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia SMA*. Temuan penelitiannya yaitu, Instrumen penilaian sikap telah layak untuk diuji coba penggunaannya berdasarkan hasil validasi pakar. Kemudian, validitas instrumen penilaian sikap yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,55 dan memperoleh reliabilitas sebesar 0,71. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dapat digolongkan sangat baik dengan capaian skor akhir rata-rata diatas 3,25 yang diperoleh dari hasil evaluasi oleh guru untuk kualitas isi, metode penulisan atau kebahasaan, dan keterlaksanaan. Simpulannya yaitu instrumen penilaian sikap yang dikembangkan telah layak untuk digunakan pada pembelajaran kimia SMA.
- (34) Safaroh (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Dewi (2017) dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Proyek untuk Mengukur*

Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Tema Panas. Temuan penelitiannya yaitu berdasarkan hasil validasi pakar bahasa, materi dan evaluasi, asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan berdasarkan konsep memperoleh kategori yang sangat baik. Koefisien reliabilitas yang didapatkan dalam uji skala besar untuk instrumen penilaian diri yaitu sebesar 0,8555, penilaian teman adalah sebesar 0,561, penilaian proyek sebesar 0,870, penilaian sikap yaitu sebesar 0,697, dan tes pilihan ganda yakni sebesar 0,601. Asesmen penilaian autentik digunakan dalam penilaian hasil belajar, berupa seluruh siswa memerlihatkan kompetensi sikap yang ingin diukur, ditinjau dari kompetensi kognitif sebanyak 83,67% peserta didik telah tuntas, sedangkan ditinjau dari kompetensi psikomotor seluruh peserta didik telah tuntas. Simpulannya yaitu, asesmen autentik berbasis proyek yang dikembangkan berdasarkan *five dimensional framework for authentic assesment* layak digunakan untuk mengukur kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik pada tema panas kelas VII SMP.

- (35) Suzana (2017) mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, melakukan penelitian mengenai *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Matematika Kelas di SMA Negeri 1 Purbalingga*. Temuan penelitian tersebut yaitu, ditinjau dari tingkat kesukaran, ditemukan butir soal yang sangat sukar sebesar 5%, sukar sebesar 12,5%, sedang yaitu 50%, mudah sebesar 27,5% dan sangat mudah sebesar 5%. Ditinjau dari daya beda, ditemukan soal yang mempunyai daya beda baik sekali sebesar 17,5%, berdaya beda baik sebesar 45%, berdaya beda cukup sebesar 27,5%, berdaya beda jelek sebesar 5%, dan berdaya beda jelek sekali sebesar 5%, sehingga dapat digolongkan berdaya beda baik. Selain itu, memiliki tingkat reliabilitas tinggi yaitu sebesar 0,835.
- (36) Toksoz & Ertunc (2017) mahasiswa dan dosen School of Foreign Languages, Mehmet Akif Ersoy University, Istiklal Yerleskesi, 15100 Burdur, Turkey, melakukan penelitian yang berjudul *Item Analysis of a Multiple-Choice Exam (Analisis Item dari Ujian Pilihan Ganda)*. Hasilnya yaitu, sebagian besar butir

soal berada pada tingkat sedang dalam hal fasilitas butir soal. Selain itu, hasilnya menunjukkan bahwa, ditemukan butir soal yang memiliki nilai diskriminasi rendah yaitu sebesar 28%. Akhirnya, hasil frekuensi dianalisis dalam hal efisiensi distraktor dan telah ditemukan beberapa distraktor dalam ujian secara signifikan tidak efektif dan harus direvisi.

- (37) D'Sa (2017) profesor Maternal and Child Health Nursing Department, dan Liza (2017) asisten profesor Community and Mental Health Nursing, College of Nursing, King Saud University, Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia, melakukan penelitian yang berjudul *Analysis of Multiple Choice Questions: Item Difficulty, Discrimination Index and Distractor Efficiency (Analisis Pertanyaan Pilihan Ganda: Kesulitan Item, Indeks Diskriminasi dan Efisiensi Pengalihan Perhatian)*. Hasilnya yaitu, 24 dari 48 pertanyaan pilihan ganda memiliki DIF I rata-rata (30-70%), 29 butir (60, 40%) memiliki DI yang sangat baik ($> 0,35$) dan 10 (20,83%) adalah barang yang baik (DI = 0,25-0,34). Ketika kedua indeks digabungkan, ada 23 pertanyaan 'ideal'. Rata-rata DIF I dan DI adalah masing-masing 67,50 dan 0,44. Ada 107 (74,30%) gangguan fungsional di semua. Proporsi item yang memiliki 0,1,2 dan 3 distraktor non-fungsional (NFD) masing-masing adalah 50%, 27,08%, 18,75% & 4,17%, dengan rata-rata DE sebesar 74,30%. Ada korelasi negatif yang signifikan antara DIF I dan DI ($r = -0.721$; $p < 0,01$), menunjukkan bahwa dengan meningkatnya indeks kesulitan, kemampuan untuk membedakan antara yang berprestasi tinggi dan rendah menurun.
- (38) Zuliani (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Florentinus & Ridlo (2017) dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Temuan Penelitiannya yaitu, hasil validasi ahli yaitu instrumen penilaian karakter tergolong baik dengan nilai 4,72. Uji validitas konstruk instrumen observasi menghasilkan 22 butir dan instrumen angket menghasil 20 butir. Instrumen observasi dan angket penilaian karakter mempunyai validitas konstruk dan reliabilitas yang baik dimana nilai korelasi butir amatan terhadap *factor* melampaui *cut off point* yakni sebesar 0,45. Nilai

koefisien reliabilitas melalui *construct reliability* juga telah melampaui batas yang ditetapkan yaitu sebesar 0,70 dengan tingkat kepraktisan instrumen sebesar 44,1 yang tergolong praktis. Simpulannya yaitu, instrumen penilaian karakter yang dikemas menjadi buku panduan penggunaan instrumen penilaian karakter bagi guru telah valid, reliabel dan praktis.

- (39) A'izzah (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, bersama Susialaningsih & Sumarti (2017) dosen Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian (Attitude Toward Chemistry) dengan Teknik Peer dan Self Assessment siswa SMA N 2 Salatiga*. Temuan penelitiannya yaitu, hasil validasi dari validator menunjukkan instrumen layak digunakan untuk mengukur sikap peserta didik pada pembelajaran kimia. Nilai reliabilitas instrumen penilaian afektif pada kelas implementasi untuk kegiatan pembelajaran yaitu 0,708, kegiatan praktikum yaitu sebesar 0,73 dan kehidupan sosial yaitu sebesar 0,78. Hasil analisis keefektifan instrumen penilaian, secara klasikal lebih dari 75% peserta didik masuk dalam kategori sikap baik. Persentase ketuntasan tiap aspek juga lebih dari 75%.
- (40) Hidayah (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor pada Outdoor Practicum Biologi SMA*. Hasilnya yaitu, Instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan sebagai penilaian kegiatan praktikum telah layak untuk digunakan. Berdasarkan uji coba yang dilakukan didapatkan informasi yaitu pada uji skala kecil diperoleh instrumen valid sebanyak 8 instrumen dan instrumen yang perlu direvisi sebanyak 4 butir, dan kategori reliabilitas untuk instrumen yang valid sebanyak 8 butir tersebut sangat reliabel. Pada uji skala besar diperoleh instrumen yang valid sebanyak 11 butir, dan instrumen yang perlu direvisi sebanyak 1 butir, dan kategori reliabilitas untuk instrumen valid yang berjumlah 11 yaitu sangat reliabel. Simpulannya yaitu, instrumen penilaian kompetensi telah layak disebarluaskan.

- (41) Saputri, Adlim, & Rahmayani (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Syiah Kuala, melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik untuk Praktikum Kimia Dasar*. Temuan penelitiannya yaitu validasi instrumen penilaian psikomotorik berkategori sangat layak karena memiliki persentase rata-rata 92,86% dan hasil respon angket memperoleh tanggapan yang sangat baik dari dosen pengampu mata kuliah praktikum sebesar 100%, asisten laboratorium sebesar 100%, dan mahasiswa praktikan sebesar 99,13%.
- (42) Sudirman (2018) mahasiswa STKIP Ahlusunnah Bukittinggi, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Soal Ulangan Harian pada Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas VIII SMPN 1 Padang Gelugur*. Hasil penelitiannya yaitu, dilihat dari validitas, soal ulangan harian tersebut memiliki validitas yang tergolong rendah, rata-rata validitasnya yaitu sebesar 0,25. Dilihat dari reliabilitas, soal tersebut tergolong reliabilitas sedang yaitu sebesar 0,57. Dilihat dari indeks kesukaran dari keseluruhan soal yang berjumlah 50, terdapat soal yang tergolong sukar sebesar 20% atau 10 butir soal, soal yang tergolong sedang yaitu sebesar 64% atau 32 butir soal, soal yang tergolong mudah yaitu sebesar 16% atau 8 butir soal. Dilihat dari analisis daya pembeda soal ulangan harian tersebut tergolong jelek, karena didapatkan 11 atau 22% butir soal tergolong sangat jelek, 8 atau 16% tergolong jelek, 21 atau 42% tergolong cukup, 10 atau 20% tergolong baik. Simpulannya yaitu, ditinjau dari validitas reliabilitas, indeks kesukaran soal ulangan harian pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMPN N 1 Padang Gelugur telah memenuhi kategori soal yang baik, sedangkan ditinjau dari daya pembeda soal tersebut belum memenuhi kategori soal yang baik.
- (43) Agustiana, Mayrita, & Muchti (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Bina Darma, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI*. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesukaran soal, pada pilihan ganda terdapat 12 soal berkategori sangat sukar, 25 soal berkategori sukar, 6 soal berkategori sedang, 7 soal berkategori mudah. Pada

soal uraian terdapat 3 soal berkategori sedang, dan 2 soal berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, pada soal pilihan ganda sebanyak 32 soal, terdapat 16 soal yang mempunyai daya pembeda cukup, 2 soal dengan daya pembeda negatif, pada soal uraian terdapat 3 soal dengan daya pembeda cukup, dan 2 soal dengan daya pembeda jelek. Ditinjau dari validitas soal, pada soal pilihan ganda terdapat 31 soal tergolong valid dan 19 soal tidak valid. Pada soal uraian, terdapat 5 soal yang tergolong valid. Ditinjau dari reliabilitas, pada soal pilihan ganda mempunyai koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu 0,898, pada soal uraian mempunyai koefisien 0,093 artinya tidak reliabel.

- (44) Anita, Sulis Tyowati, & Zulfadrial (2018) mahasiswa dan dosen IKIP PGRI Pontianak melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Kelas Sekolah Menengah Atas*. Temuan penelitiannya yaitu analisis yang dilakukan secara kualitatif yang ditinjau dari segi materi dan bahasa secara menyeluruh telah sesuai, dan analisis yang dilakukan secara kuantitatif yang ditinjau dari keseimbangan tingkat kesukaran yaitu tidak seimbang. Ditinjau dari daya pembeda, terdapat butir soal yang tergolong jelek sebesar 30%, butir soal yang tergolong cukup sebesar 37,5%, butir soal yang tergolong baik sebesar 20%, dan butir soal yang tergolong sangat jelek sebesar 12,5%. Ditinjau dari efektifitas pengecoh yaitu 80% berfungsi, diperoleh tingkat kevalidan sebesar 65%, dan reliabilitas sebesar 0,65 yang tergolong sedang, sehingga soal dapat dipercaya untuk mengevaluasi peserta didik. Persentase jumlah kemampuan peserta didik yang dapat mengerjakan soal pada setiap aspek yang ditinjau dari taksonomi Bloom C1 (pengetahuan) yaitu sebesar 70%, C2 (pemahaman) sebesar 42,44%, C3, (penerapan) sebesar 35,83%, C4 (analisis) sebesar 18,33%, dan tidak ditemukan soal C5 dan C6.
- (45) Tilaar & Hasriyanti (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Manado, melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama*. Hasil

penelitiannya yaitu, pada soal pilihan ganda ditemukan butir soal yang mempunyai kualitas yang sangat baik dan dapat disimpan dalam bank soal untuk digunakan kembali, yaitu sebanyak 5 butir soal (16,67%), terdapat butir soal yang harus direvisi sebanyak 15 butir soal (50%), dan terdapat butir soal yang sangat tidak baik yaitu sebanyak 10 soal (33,33%). Pada soal uraian, ditemukan butir soal yang memiliki kualitas yang baik sebanyak 2 butir soal (40%), terdapat butir soal yang perlu direvisi sebanyak 2 butir soal (40%), dan butir soal yang mempunyai kualitas tidak baik sebanyak 1 butir soal (20%).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama mengadakan analisis instrumen pengukuran hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti meliputi ketiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotori, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan analisis instrumen hanya pada salah satu ranah hasil belajar saja. Perbedaan lainnya yaitu waktu dan tempat penelitian, buku pelajaran, serta jenjang pendidikannya.

Peneliti melakukan penelitian mengenai instrumen pengukuran hasil belajar pada Buku Referensi Pendalaman Materi Kurikulum 2013, pada penelitian sebelumnya analisis instrumen pengukuran ranah hasil belajar dilakukan pada sumber selain Buku Referensi Pendalaman Materi. Jenjang pendidikan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya banyak yang menerapkan pada jenjang SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, sedangkan jenjang pendidikan pada penelitian ini yaitu jenjang SD.

2.3 Kerangka Berpikir

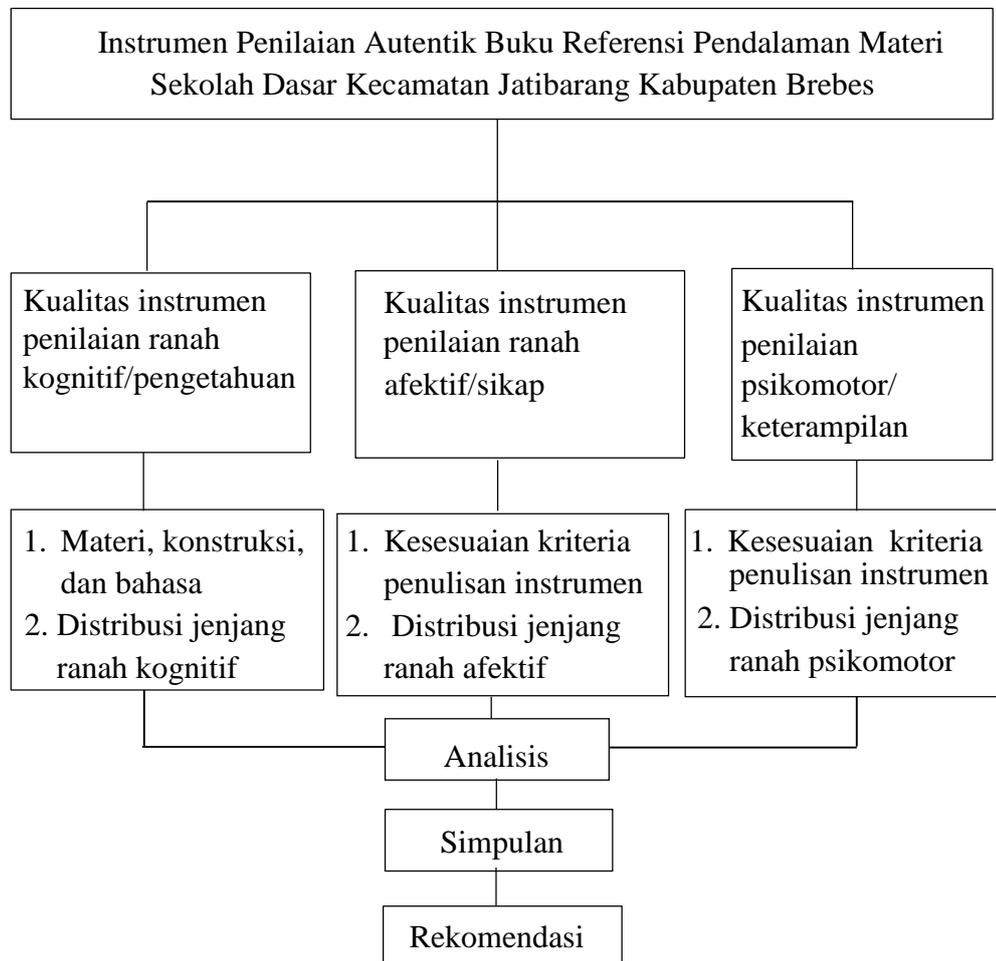
Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, dapat diukur melalui proses evaluasi. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk menentukan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran serta untuk menentukan tindak lanjut yang akan

diberikan oleh guru kepada peserta didik. Evaluasi pembelajaran membutuhkan suatu informasi mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, informasi tersebut dapat diketahui melalui pengukuran ranah hasil belajar yang meliputi pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Instrumen penilaian autentik merupakan alat ukur yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Instrumen penilaian autentik tersebut tentunya harus berkualitas, sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru perlu memerhatikan kualitas instrumen pengukuran hasil belajar. Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam menilai peserta didik yaitu seringkali berasal dari instrumen yang terdapat dalam buku teks. Beberapa guru sekolah dasar di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, menggunakan instrumen penilaian yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi, tetapi kualitas instrumen penilaian pada buku tersebut belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan analisis penilaian autentik secara kualitatif untuk menentukan kualitas instrumen penilaian yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi.

Analisis dilakukan pada instrumen penilaian autentik pada Buku Referensi Pendalaman Materi yang digunakan di SD Gugus 1 Ki Hajar Dewantara dan Gugus 4 Budi Lestari Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Analisis dilakukan untuk menentukan kualitas instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta distribusi jenjang ranah kognitif. Ranah afektif ditinjau dari kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen serta distribusi jenjang ranah afektif. Instrumen pengukuran psikomotor dianalisis berdasarkan kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen serta distribusi jenjang ranah afektif. Hasil analisis instrumen pengukuran ranah hasil belajar kemudian dibuat simpulan dan rekomendasi.

Gambar bagan kegiatan analisis pada instrumen penilaian autentik pada Buku Referensi Pendalaman Ilmu Kelas V Tema 6 disajikan pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Analisis Instrumen Penilaian Autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi Kelas V Tema 6 Edisi Revisi 2017” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat dibuat simpulan dan saran. Uraianya sebagai berikut:

5.1. Simpulan

Simpulan diperoleh dari kajian teori yang didukung dengan hasil analisis dan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Instrumen penilaian ranah kognitif dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa berkategori sangat tinggi, karena memiliki rentang nilai validitas isi antara 0,80-1,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah kognitif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki kualitas yang baik. Distribusi jenjang ranah kognitif soal-soal latihan pilihan ganda yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, yaitu 47 (62,66%) butir soal berjenjang mengetahui (C1), 26 (34,67%) butir soal berjenjang memahami (C2), dan 2 (8%) butir soal berjenjang menerapkan (C3). Hasil distribusi jenjang ranah kognitif soal-soal latihan uraian yaitu, 187 (51,07%) butir soal berjenjang mengetahui (C1), 168 (44,20%) butir soal berjenjang memahami (C2), 10 (8,37%) butir soal berjenjang menerapkan (C3). Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi jenjang ranah kognitif pada butir soal pilihan

ganda dan uraian dalam Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 tidak merata. Hal ini disebabkan masih terdapat soal-soal latihan masih sedikit yang berjenjang menerapkan (C3), bahkan terdapat soal-soal latihan yang tidak berjenjang menerapkan (C3), yaitu pada soal latihan subtema 1 pembelajaran 4,5,6, soal uraian pada evaluasi subtema 1, soal latihan subtema 2 pada pembelajaran 2,3,4,5,6, soal pilihan ganda dan uraian pada evaluasi subtema 2, dan soal latihan subtema 3 pada pembelajaran 1,2,3,4,5, serta soal pilihan ganda dan uraian pada evaluasi subtema 3. Sedangkan berdasarkan pengamatan penulis terhadap Kompetensi Dasar dan indikator yang ada dalam setiap subtema pada tema 6, seharusnya jenjang menerapkan (C3) dapat dimunculkan pada butir soal latihan pada setiap pembelajaran dan soal evaluasi subtema dalam Buku Referensi Pendalaman Materi.

- (2) Instrumen penilaian ranah afektif yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, ditinjau dari kriteria instrumen penilaian ranah afektif memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi, karena memiliki rentang nilai validitas antara 0,80-1,00. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah afektif yang ada pada Buku Referensi Pendalaman Materi memiliki kualitas yang baik, namun instrumen penilaian afektif tersebut tidak disusun dalam bentuk rubrik penilaian dan disertai dengan penskoran yang jelas. Distribusi jenjang ranah afektif bentuk penilaian diri pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas 5 tema 6, yaitu 18 (100%) penilaian diri berjenjang mengorganisaikan (A4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi jenjang ranah afektif bentuk penilaian diri pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 tidak merata, karena terdapat penilaian diri yang tidak berjenjang menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3), dan karakterisasi menurut nilai (A5).
- (3) Instrumen penilaian ranah psikomotor yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, ditinjau dari kriteria instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk penilaian kinerja dan produk memiliki validitas isi berkategori sangat rendah, karena memiliki rentang nilai validitas isi antara 0,00-0,19, dan bentuk penilaian kinerja memiliki kategori sangat tinggi,

karena memiliki validitas isi antara 0,80-1,00. Hal tersebut dibuktikan dengan semua instrumen penilaian ranah psikomotor yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 tidak memenuhi aspek penting dalam penulisan instrumen, yaitu tidak dilengkapi rubrik penilaian dan disertai dengan penskoran yang jelas, Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah psikomotor yang terdapat pada Buku Referensi Pendalaman Materi memiliki kualitas yang kurang baik. Distribusi jenjang ranah psikomotor yang terukur pada penilaian psikomotor bentuk kinerja, produk, dan proyek pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, yaitu 22 (59,82%) penilaian psikomotor berjenjang meniru (P1), 14 (37,60%) berjenjang manipulasi (P2), dan 1 (7,69%) berjenjang presisi (P3). Jenjang presisi (P3) pada penilaian psikomotor bentuk kinerja, produk, dan proyek masih belum muncul secara keseluruhan disetiap subtema, dan tidak muncul penilaian psikomotor berjenjang artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, distribusi jenjang ranah psikomotor taksonomi versi Dave pada penilaian psikomotor bentuk kinerja, produk, dan proyek dalam Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6 tidak merata.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran yang penulis tujukan bagi guru, sekolah, dan penerbit. Uraianya sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Guru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada instrumen penilaian autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik, namun juga terdapat instrumen yang tidak sesuai dengan kriteria penulisan. Sehingga, penulis memberi saran kepada guru supaya melakukan analisis instrumen terlebih dahulu sebelum menggunakan instrumen penilaian autentik yang terdapat pada buku ajar, terutama ditinjau dari

aspek validitas isi atau guru dapat membuat/menyusun sendiri instrumen penilaian yang akan digunakan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam membuat/menyusun instrumen penilaian autentik.

5.2.2. Bagi Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada instrumen penilaian autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, penulis memberi saran kepada pihak sekolah untuk lebih selektif dalam menentukan buku ajar yang digunakan sebagai pendukung Buku Guru dan Buku Siswa dalam proses pembelajaran.

5.2.3. Bagi Penulis Buku

Berdasarkan temuan penulis setelah melakukan analisis pada instrumen penilaian autentik dalam Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V tema 6, penulis memberi saran kepada penulis buku untuk lebih memerhatikan kualitas instrumen penilaian autentik terutama pada instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor yang terdapat pada buku ajar yang disusun, agar guru lebih mudah dalam menggunakannya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada distribusi jenjang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebaiknya lebih diperhatikan, sehingga soal yang diujikan memiliki proporsi tingkatan berpikir yang baik, selain itu penulis buku perlu menyusun soal pada jenjang ranah kognitif dengan tingkat berpikir C1-C6, sehingga dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5.2.4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk mengkaji/mempelajari secara lebih mendalam mengenai teknis analisis instrumen penilaian autentik sehingga penelitian yang dilakukan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, M., Mayrita, H., & Muchti, A. (2018). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*. 11(1): 26-35. Tersedia di <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019)
- A'izzah, A.A., Susialaningsih, E., & Sumarti, S.S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian (Attitude Toward Chemistry) dengan Teknik Peer dan Self Assessment siswa SMA N 2 Salatiga. 6 (2): 29-34. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined> (diakses pada tanggal 10 Maret 2020).
- Akhmad, A.L., Mujiyanto, J., & Elmubarak, Z. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Siswa Materi Speaking di SMA Semesta Gunung Pati Kota Semarang. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 5(1): 41-48. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/inde.php/jere> (diakses pada tanggal 30 Desember 2019).
- Alfendo & Sudji. (2017). Analisis Kualitas Butir Soal Teori Kejuruan Kelas X Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*. 5(3): 199-206. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/article/view/7110/6798> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019).
- Amri. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Biotek*. 4 (1): 52-69. Tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/1772> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).
- Anita., Tyowati., & Zulfadrial. (2018). Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Kelas Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*.16(1): 35-47. Tersedia di <https://journal.ikipgriptk.ac.id> (diakses pada tanggal 5 Maret 2020).
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (ed. ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*

Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Asriningtyas, V. & Supahar. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Afektif dan Psikomotor Peserta Didik pada Model Pembelajaran Kooperatif Metode Two Stay-Two Stray dalam Mata Pelajaran Fisika SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 5(5): 284-293. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019)
- Asrul., Ananda, R., & Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2017. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/09/Panduan-Pengembangan-BahanPelajaran.doc> (diakses pada tanggal 30 Januari 2020).
- Dirman & Juarsih, C. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Dudung, A. 2018. *Penilaian Psikomotor*. Depok: Karima.
- D'Sa, J.L. & Liza, V.D.M. (2017). Analysis of Multiple Choice Questions: Item Difficulty, Discrimination Index and Distractor Efficiency. *International Journal of Nursing Education*. 9(3): 109-114. Tersedia di <http://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijone&volume=9&issue=3&article=024> (diakses pada tanggal 10 Maret 2020).
- Fadillah, E.N. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*. 1(2): 123-134. Tersedia di <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/770/701> (diakses pada tanggal 26 Desember 2019).
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Febriani, I.M. (2016). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Jerman Kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016. *Laterne*. 5(02): 1-12. Tersedia di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/15014> (diakses pada tanggal 5 Maret 2020).

- Fitriana, A. & Sukanti. (2016). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Butir Soal Latihan Ujian Nasional Ekonomi Akuntansi di MAN Maguwoharjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 5(8): 1-11. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5801> (diakses pada tanggal 8 Januari 2020).
- Giani., Zulkardi., & Hiltrimartin, C. (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal-soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 9(2): 1-20. Tersedia di <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/2125> (diakses pada tanggal 8 Januari 2020)
- Gregory, R.J. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi Edisi Keenam Jilid 1*. Terjemahan Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah, M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor pada Outdoor Practicum Biologi SMA. *Jurnal Penelitian Biologi*. 1(2): 143-148. Tersedia di <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/785/711> (diakses pada tanggal 9 Maret 2020).
- Irmalasari, K., Suratsih., & Wibowo, Y. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Kelas X Biologi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 5(8): 10-18. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbio/article/view/6043> (diakses pada tanggal 8 Januari 2020).
- Juhanda, A. (2016). Analisis Soal Jenjang Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Biologi SMA. *Jurnal Pengajaran MIPA*. 21(1): 61-66. Tersedia di <http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/657/pdf> (diakses pada 7 Desember 2019)
- Kholis, N. (2017). Analisis Tingkat Kesulitan (*Difficulty Level*) Soal pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 8 Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*. 1(2): 92-113. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/258202-analisis-butir-soal-konsep-dasar-ipa-1-m-2d710558.pdf> (diakses pada tanggal 7 Desember 2019).
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertasi dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(1): 1-6. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7488> (diakses pada tanggal 8 Desember 2019).
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Hasil Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kusnani., Muldayanti, N.D., & Rahayu, H.M. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Biologi Education*. 3(2): 42-52. Tersedia di <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/bioed/article/view/185> (diakses pada tanggal 31 Desember 2019).
- Liesfi, N.F.R. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Teori Kejuruan Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 5(6): 1-11. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5757/5510> (diakses pada tanggal 6 Maret 2020).
- Majid, A. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, N.K., Raharjo, T.K., & Supriyadi. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jlamprang dan SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 6(1): 55-62 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/16208> (diakses pada tanggal 30 Desember 2019).
- Mardhiyyah, L.A., Rusilowati, A., & Linuwih, S. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi. *Journal of primary Education*. 5(5): 147-154. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/12905/7042> (diakses pada tanggal 30 Desember 2019).
- Marliza., Yusrizal., & Abdullah. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif untuk Mengukur Siswa terhadap Nilai atau Norma yang Berhubungan dengan Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia. *Jurnal Biotik*. 3(2): 89-99. Tersedia di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/viewFile/998/802> (diakses pada tanggal 22 Desember 2019).
- Marthunis., Khaldun, I., & Zulfadli. Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Kimia Kelas MAN Model Banda Aceh Tahun

- Pelajaran 2014/2015 Menggunakan Program Proanaltes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*. 1(4): 70-78. Tersedia di https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=41005 (diakses pada tanggal 22 Desember 2019).
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Namdeo, S.K. & Sahoo, B. (2016). Item Analysis of Multiple Choice Questions from an Assessment of Medical Students in Bhubaneswar, India. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 4(5): 1716-1719. Tersedia di <https://msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/788/765> (diakses pada tanggal 6 Maret 2020).
- Novitasari, S. & Lisdiana. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik pada Mata Kuliah Praktikum Struktur Tubuh Hewan. *Jurnal Biologi*. 4(1): 97-103. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe> (diakses pada tanggal 5 Maret 2020).
- Nufus, S.H., Gani, A., Suhendrayatna. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 5(01): 44-51. Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/8406/6799> (diakses pada tanggal 05 Maret 2020).
- Nugraha, W., Harini., & Sudarno. (2017). Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kaitannya dengan Aspek Kognitif *Taxonomy Bloom*. *Jurnal pendidikan bisnis dan ekonomi*. 2(2): 2. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/10169/7495> (diakses pada tanggal 22 Desember 2019).
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurjanah & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*. 2(2): 69-78. Tersedia di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/377/359> (diakses pada tanggal 8 Desember 2019).

- Nurjananto, N. & Kusumo, E. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 9(2): 1575-1584. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/4825/3993> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019).
- Oktanin, W.S. (2015). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 13(1): 35-44. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/5183/4481> (diakses pada tanggal 26 Desember 2019).
- Panduan Penilaian untuk SD. 2016. <https://goeroendeso.wordpress.com/2017/12/1> (diakses pada tanggal 19 Desember 2019).
- Pertiwi, N.L.S.A., Arini, N.W., & Widiana, I.W. (2016). Analisis Tes Formatif Bahasa Indonesia Kelas IV Ditinjau Dari Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Pendidikan*. 4(1): 1-11. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7692/5244> (diakses pada tanggal 7 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. <https://id.scribd.com/doc/79653098/Permendiknas-No-11-Tahun-2005-Buku-Teks-Pelajaran> (diakses pada tanggal 7 Desember 2019)
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmasari, D. & Ismiyati. (2016). Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*. 5 (1): 317-330. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10007/6474> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019)
- Ramakrishnan, M., Sathe, A.B., & Sabnis, V.A. (2017). Item Analysis: A Tool Increase MCQ Validity. *Indian Journal of Basic and Applied Medical Research*. 6(3): 184-189. Tersedia di <https://ijbamr.com/pdf/June%202017%20184-189.pdf.pdf> (diakses pada tanggal 31 Desember 2019)
- Rao, C., Prasad, K., Sajitha., Permi, H., & Shetty, J. (2016). Item Analysis of Multiple Choice Questions: Assessing an Assessment Tool in Medical Students. 2(4): 201-2014. Tersedia di <http://www.ijepjournal.org/article.asp?issn=2395->

2296;year=2016;volume=2;issue=4;spage=201;epage=204;auiast=Rao
(diakses pada tanggal 30 Desember 2019)

- Ratnawulan & Rusdiana. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Safaroh, R. & Dewi, N.R. (2017). Pengembangan Asesmen Autentik Berbasis Proyek untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Tema Panas. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. 46(1): 41-50. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id> (diakses pada tanggal 5 Maret 2020).
- Saputri, N., Adlim., & Rahmayani, R.F.I. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik untuk Praktikum Kimia Dasar. *Journal Tadris Kimiya*. 3(2): 144-124 Tersedia di <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadris-kimiya/index> (diakses pada tanggal 22 Desember 2019)
- Satori & Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Septiana, N. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada MAN Sampit. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. 4(2): 115-121. Tersedia di <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/514> (diakses pada tanggal 9 Desember 2019)
- Setiawan, H., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi pada Ranah Keterampilan untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan*. 2(7): 874-882. Tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9602/4537> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019)
- Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. 2(2): 192-213. Tersedia di <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/dirasat/article/view/879/637> (diakses pada tanggal 10 Desember 2019)
- Sudijono, A. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudirman, D. (2018). Analisis Soal Ulangan Harian pada Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas VIII SMPN 1 Padang Gelugur. *Jurnal Pendidikan*. 5(2): 6-11. Tersedia di <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/1132> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019).
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2016a. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata, N.S. 2016b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumaryatun., Rusilowati, A., Nugroho, S.E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Berbasis Literasi Sains pada Materi Bioteknologi. 5(1): 66-73. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe> (diakses pada tanggal 10 Maret 2020).
- Sunarti & Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suzana, A. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Matematika Kelas di SMA Negeri 1 Purbalingga. *Jurnal MathGram Matematika*. 2(2): 1-8. Tersedia di <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/mthg/article/view/172/138> (diakses pada tanggal 6 Maret 2020).
- Taufiq, A.U. (2015). Pengembangan Tes Kognitif Berbasis Revisi Taksonomi Bloom pada Materi Sistem Reproduksi untuk Siswa SMA. *Jurnal Biotek*. 3(2): 1-17. Tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/1014> (diakses pada tanggal 10 Maret 2020).
- Tilaar, A.L.F. & Hasriyanti (2019). Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*. 8(1): 57-68. Tersedia di <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i/article/view/13068/pdf> (diakses pada tanggal 5 Maret 2020).
- Toksoz, S. & Ertunc, A. (2017). Item Analysis of a Multiple-Choice Exam. *Advances in Language and Literary Studies*. 8(6): 141-146. Tersedia di

<https://www.journals.aiac.org.au/index.php/all/article/view/4018> (diakses pada tanggal 9 Maret 2020).

- Ulum, M. (2017). Analisis Butir Soal Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Ekonomi KD 3.1 Pendapatan Nasional Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5(3): 1-5. Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> (diakses pada tanggal 28 Desember 2019).
- Wikrama, I.N. (2015). *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Online. Tersedia Online di <http://karya-wikrama.blogspot.com/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html> (diakses pada tanggal 10 Januari 2020).
- Yulianti, N., Andriani, N., & Taufiq. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor pada Pokok Bahasan Suhu dan Kalor di SMP. *Jurnal Pendidikan*. 1(2): 152-158. Tersedia di <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/1805> (diakses pada tanggal 22 Desember 2019).
- Zulani, D., Florentinus, T.S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 6(1): 46-54. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere> (diakses pada tanggal 9 Maret 2020).